PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PINAGAR, PASAMAN BARAT

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Disusun Oleh:

Gusti Efrida Yanti
NIM. 2121083

Dosen pembimbing:

Fajriyani Arsya, M.A
NIP. 198612122015032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M SJECH DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M/ 1447 H

SURAT PERNYATAAN ORINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Gusti Efrida Yanti
NIM	: 2121083
Tempat/Tanggal Lahir	: Ampar Putih Kec. Sungai Aur, 28 Agustus 2002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) Penulis dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, Juli 2025

Saya menyatakan,

Gusti Efrida Yanti

NIM. 2121083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat."** Disusun oleh Gusti Efrida Yanti, NIM. 2121083, telah di periksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2025
Dosen Pembimbing,

Fajriyani Arsya, M.A
NIP.198612122015032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin"Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Gusti Efrida Yanti yang telah kuat sampai detik ini ,yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah atau dalam proses pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada kedua orang tua saya tercinta ayah Irwan Saputra dan Umak Erispa yang senantiasa memberikan doa,motivasi,semngat serta dukungan yang luar biasa dan tidak lupa juga terimakasih saya kepada dua orang Abang M.Sohop dan sulika atas motivasi dan bimbingannya dan tidak lupa juga untuk adik tersayang wAdria Ananda sakti yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan untuk saya,dan terimakasih juga terhadap Fajar yang telah memberi saya motivasi dan arahan petunjuk dan dorongan semngat dalam pembuatan skripsi ini

MOTTO

“Berjuanglah dengan sabar dan tawakal, karena Allah melihat setiap usaha”

(Q.S At-Taubah : 105)

“Apabila melakukan sesuatu, maka tekun dan bersungguh-sungguh. Apapun hasilnya jangan lupa untuk tetap bersyukur”.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Gusti Efrida Yanti, NIM. 2121083**. Dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat**." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2025 M.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya pondok dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam kajian kitab kuning *Ta'lim Muta'allim*, yang sebelumnya hanya menggunakan metode tradisional. Strategi seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, refleksi, serta pelibatan santri sebelum kelas mulai diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran kitab kuning di kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari seorang guru dan santri kelas V.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dua aspek penting: (1) persiapan pembelajaran yang matang dan (2) penggalian pengetahuan awal santri. Strategi ini, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dan resistensi awal, terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman kontekstual, dan interaksi antara guru dan santri. Strategi ini dinilai relevan tanpa menghilangkan nilai klasik kitab kuning.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Interaktif, Kitab *Ta'lim Muta'allim*, Pondok Pesantren Darussalam Pinaga.

ABSTRACT

This thesis was written by Gusti Efri Yanti, Student ID Number 2121083, entitled "The Implementation of Interactive Learning Strategies in the Teaching of Kitab Kuning at Darussalam Pinagar Islamic Boarding School, West Pasaman." It was submitted to the Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, in 2025.

This research is motivated by the efforts of the pesantren to implement interactive learning strategies in the study of the classical Islamic book Ta'lim al-Muta'allim, which was previously taught using only traditional methods. Strategies such as group discussions, the use of visual media, reflection, and student involvement before class were applied to enhance understanding and active participation. The purpose of this study is to investigate how interactive learning strategies are implemented in the teaching of kitab kuning in grade V. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants included one teacher and students from grade V.

The research method used in this study is a descriptive qualitative method to describe the research results. This study utilized data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusions.

The results show two key aspects: (1) well-prepared instructional planning and (2) exploration of students' prior knowledge. Despite challenges such as limited resources and initial resistance, this strategy proved effective in increasing motivation, contextual understanding, and teacher-student interaction. Therefore, the strategy is considered relevant without eliminating the classical values of kitab kuning.

***Keywords**: Interactive Learning Strategy, Ta'lim al-Muta'allim, Darussalam Pinagar Islamic Boarding School.*

الملاخص

أُعدَّت هذه الرسالة العلمية من قِبل الطالبة: غوستي إفري يانتي، رقم التسجيل: ٢١٢١٠٨٣، بعنوان: "تطبيق إستراتيجية التعلم التفاعلي في تعليم الكتاب الأصفر في معهد دار السلام بيناغر، باسان بارات"، وذلك ضمن برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، جامعة شيخ مُحَمَّد جميل جمبك بوكيت تينغي، سنة ١٤٤٦هـ / ٢٠٢٥م.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي لوصف نتائج البحث، وقد استُخدمت في هذا البحث تقنيات جمع البيانات وهي: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات فتتمثل في: تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

ويهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق إستراتيجية التعلم التفاعلي في تعليم الكتاب الأصفر لطلاب الصف الخامس. وقد استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي، من خلال أدوات البحث المتمثلة في الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتمثلت مصادر المعلومات في هذا البحث في أحد المعلمين وبعض طلاب الصف الخامس.

وقد أظهرت نتائج البحث محورين أساسيين، هما: (١) الإعداد الجيد للحصة التعليمية، و(٢) استكشاف المعرفة السابقة لدى الطلبة. وعلى الرغم من وجود بعض التحديات، مثل محدودية الموارد والمقاومة الأولية، فقد أثبتت الإستراتيجية فعاليتها في رفع دافعية الطلاب، وتعزيز الفهم السياقي، وزيادة التفاعل بين المعلم والطالب. وتُعد هذه الإستراتيجية مناسبة دون الإخلال بالقيمة الكلاسيكية للكتاب الأصفر.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية التعلم التفاعلي، كتاب تعليم المتعلم، معهد دار السلام بيناغر.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdullillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga atas seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat."** Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis juga ingin mempersembahkan skrpsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Kepada Ayahanda Irwan Saputra dan Umak Erispa, yang senantiasa membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.SI selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor I, Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Rektor III di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.kom selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., M. Kom selaku Wakil Dekan 2 Bidang Keuangan, Administrasi Umum dan Kepagawaian dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kons Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Fajriyani Arsya, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arifmiboy S. Ag., M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengorbankan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Bapak Arman S.Pd.I, selaku guru Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat yang telah

banyak membantu serta memberikan arahan, bimbingan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kawan-kawan seperjuangan penulis yang juga memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam setiap proses penulis lakukan.
9. Terakhir kepada diri saya sendiri telah mampu dan bangga menyelesaikan dengan semua perjalanan lika-liku skripsi dengan baik dan sabar hingga mampu melewatinya.

Terakhir penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, Juli 2025
Saya menyatakan,

Gusti efrida Yanti
NIM. 2121083

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISNALITAS ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

الملاخص ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Pertanyaan Penelitian 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 12

G. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Interaktif 15

1. Pengertian strategi pembelajaran Interaktif 15
2. Karakteristik pembelajaran interaktif 18
3. Urgensi Pembelajaran Interaktif 20
4. Kelebihan Strategi Pembelajaran Interaktif 21
5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Interaktif 25
B. Pelajaran kitab kuning 29
1. Defenisi Pengajaran kitab kuning 29
2. Ciri khas Pengajaran kitab kuning 31
3. Strategi pengajaran kitab kuning 33
4. Langkah-Langkah Pengajaran Kitab Kuning 35
C. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim 32
1 Kitab Ta'limul Muta'allim 32
2 Pentingnya Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim 33
3 Tujuan Pembelajaran Ta'limul Muta'allim 34
4 Manfaat Mempelajari Ta'limul Muta'allim 34
D. Pondok pesanteren Darussalam Darussalam Pinagar 35
E. Penelitian Terdahulu 40
BAB III METODELOGI PENELITIAN
A. Jenis penelitian 47
B. Tempat dan waktu penelitian 49
C. Informan penelitian 51
D. Teknik pengumpulan data 51
E. Teknik analisis data 53

F. Teknik keabsahan data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 57

B. Pembahasan 81

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah 97

Lampiran 2 Kisi-kisi Penelitian 101

Lampiran 3 pedoman observasi 104

Lampran 4 pedoman wawancara..... 105

Lampiran 5 lembar validasi dari dosen 107

Lampran 6 Surat izin penelitian 111

Lampran 7 balasan surat penelitian..... 112

Lampiran 8 dokumentasi wawancara dengan bapak Arman S.Pd. I sebagai guru taklim Muta'allim..... 113

Lampiran 9 dokumentasi wawancara dengan para santri kelas V Pondok Pesantren Darussalam Pinaga..... 114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Defenisi pendidikan dalam arti luas merupakan hidup, maksudnya bahwa pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Secara harfiah arti pendidikan ialah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, yang diharapkan agar orang dewasa dapat mmeberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, kepada anak-anak dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah mengkondisikan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan diri dan mengembangkan diri sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. [1]

Sebagaimana Firman Allah dalam (Q.s Thaha ayat 14)

تَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya; dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

Ayat ini mengajarkan kita pentingnya pendidikan, kita juga harus selalu memohon kepada Allah agar ditambahkan ilmu pengetahuan. Bahkan Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk berdoa demikian.

Selain itu Islam juga memandang bahwa ilmu wajib untuk dicari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ بِالعِلْمِ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menetukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan

[1] Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47,

bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memnfaatkan sumber daya manusia sehingga hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat seperti kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, oleh sebab itu agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika telah terbentuk komunikasi antara pendidik dan anak didik, baik didalam kelas, di rumah, maupun dilingkungan tertentu.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', 'trik', atau 'cara'. Sedangkan secara umum strategi bermakna suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[2] Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi yang tepat akan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Abdul Majid, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

[2] Ilham Kamaruddin, “Strategi Pembelajaran, PT Global Exsekutif Teknologi” (Padang, Sumatera Barat, 2022), h. 2.

Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan.[3] Definisi ini menekankan bahwa strategi pembelajaran bukanlah sekadar kumpulan metode atau teknik mengajar, melainkan suatu perencanaan yang komprehensif dan sistematis. Strategi pembelajaran melibatkan berbagai aspek, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan teknik yang sesuai, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, hingga evaluasi hasil belajar yang efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi landasan penting bagi terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, salah satunya adalah strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi aktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi yang dinamis, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, mengembangkan pemahaman yang mendalam, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional.

---

[3] Kamaruddin..., h. 3

Penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi dan kajian literatur, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan teacher-centered. Padahal, strategi pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai mata pelajaran yaitu, fiqih, aqiah ahlak, tafsir, hadis dan kitab kuning.[4]

Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang menggunakan kertas berwarna kuning,

[4] Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Kajian Pendidikan Islam* Vo. 2, no. 1 (2022), h. 2.

berbahasa arab tanpa harokat atau baris dan tidak ada terjemahan, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam. Kitab kuning biasanya ditulis atau cetakan memakai huruf-huruf arab yang berasal sekitar abad XI hingga XVI masehi. Selanjutnya format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran (koras-koras) tak terjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman yang sedang dipelajari saja.[5]

Dalam mempelajari kitab kuning ada bebeapa strategi, salah satunya yaitu strategi intekratif. Strategi merupakan suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.[6] Sedangkan starategi intekratif adalah suatu pembelajaran yang dilksanakan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi peserta didik lebih bayak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang mereka lakukan sehingga peserta didik merasa perlu mengadakan penyelidikan atas pertanyaanya tersebut, berdasarkan penyelidikan tersebut peserta didik akan secara sendirinya memperoleh kemampun baru, dan mengembangkan dinamika kelompok. Artinya, jika pendidik tidak aktif, maka peserta didik dalam tiap kelompok pun kurang

[5] Nelly Izmi, "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren," *El-Rusyd* 7, no. 2 (2023), h. 2.

[6] Siti Nurhasanah and Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Edu Pustaka, 2019), h. 21.

aktif bahkan pasif, imbasnya pada tidak mencapai target yang diharapkan. Pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan.[7]

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh Zarnuji sebagai pijakan utama. Kitab yang masyhur ini secara komprehensif mengupas tuntas etika dan tata cara ideal bagi seorang penuntut ilmu. Di dalamnya, Syekh Az-Zarnuji tidak hanya memberikan nasihat-nasihat yang bersifat spiritual, melainkan juga menyajikan panduan praktis yang sistematis agar proses menuntut ilmu menjadi lebih efektif, efisien, dan membawa keberkahan. Beliau membahas secara rinci mengenai pentingnya memiliki niat yang lurus dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bagaimana memilih guru yang kompeten dan berakhlak mulia, serta memilih teman belajar yang solider dan saling mendukung. Lebih lanjut, kitab ini menekankan keutamaan menghormati ilmu dan para ulama, pentingnya kesungguhan, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan belajar, serta adab yang baik dalam mengulang pelajaran, berdiskusi, dan memanfaatkan waktu.

Mengingat kandungan kitab Ta'lim Muta'allim yang begitu kaya dan relevan dengan tantangan pendidikan di era modern, meneliti penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pelajaran kitab kuning ini menjadi sebuah urgensi yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil observasi awal, strategi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesanteren Darussalam masih menggunakan strategi tradisional yang cenderung pasif

[7] Akrim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Umsupress, 2022), h. 4.

seringkali kurang efektif dalam menstimulasi pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok yang terstruktur, analisis studi kasus yang relevan dengan konteks kekinian, presentasi hasil pemahaman oleh santri, atau bahkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, diyakini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip metodologi belajar yang diajarkan dalam Ta'lim Muta'allim. Melalui interaksi aktif, santri tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengolah informasi, berbagi perspektif, mengkritisi ide, dan membangun pemahaman bersama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menemukan model pembelajaran kitab kuning yang lebih inovatif, menarik, dan efektif, sehingga warisan intelektual Islam ini dapat terus relevan dan memberikan manfaat yang optimal bagi generasi penerus bangsa.

Selain itu Observasi awal yang dilakukan di Sekolah tersebut juga menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dalam proses pengkajian kitab kuning. Strategi-strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, penggunaan media visual, hingga pemanfaatan platform digital mulai diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam konteks kitab kuning tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran, resistensi terhadap perubahan dari metode tradisional, serta potensi hilangnya kekhasan dalam pengkajian kitab kuning menjadi beberapa isu yang mengemuka. Di sisi lain, penerapan strategi ini juga berpotensi menghadirkan berbagai kelebihan, seperti meningkatnya motivasi belajar siswa, pemahaman materi yang lebih komprehensif, pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi, serta relevansi pembelajaran dengan perkembangan zaman.

Pemahaman yang mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pengkajian kitab kuning menjadi krusial. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis kelebihan dan kekurangan penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam konteks pengkajian kitab kuning berdasarkan observasi dan pengalaman praktis di lapangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pengajar dan pengelola pesantren dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat santri terhadap kitab kuning.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan strategi pembelajan interaktif dalam pelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan strategi pembelajaran intekratif dalam pembelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan-tujuan dari penelitian ini dapat ditetapkan berdasarkan rumusan masalah ditas adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran intekratif dalam pembelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik:

1. Manfaat teoritis

   Dapat meningkatkan motipasi belajar kitab kuing bagi santri di pondok pesantren Darussalam Pinagar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi santri

      Membantu santri dalam mempelajari kitab kuning di pondok pesantren darussalm pinaga.

   b. Bagi guru

      Memberikan inopasi bagi guru terhadap strategi pemelajaran yang menarik dan tidak membosankan, membantu menjaga konsistensi pengajaran di seluruh kelas, sengga santri setiap santri mendapatkan pembelajaran yang sama kualitasnya, mendapatkan pengalaman dan cakrawala baru dalam membantu perkembangan belajar santri secara maksimal terutama dalam pembelajaran kitab kuning.

   c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunkan u tuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

F. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari penelitian ini yaitu penerapan strategi intekratif dalam pembelajaran kitab kuning di pondok psantren drussalam pinagar . Dan untuk menghindari salah pembelajaran dan terjadinya kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan untuk mempermudah pembaca, adapun kata-kata penting dari judul yaitu:

1. Penerapan

   Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu untuk kepentingan yang di inginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[8]Jadi dari pengertian di atas penerapan adalah proses melaksanakan atau menerapkan sesuatu, seperti ide, konsep, atau teori

2. Strategi pembelajaran Interaktif

[8] Afi Parnawi and Dkk, "Penerapan Metode Demontrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa KelasIV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam," *Jurnal on Education* 05, no. 02 (2023), h. 4.

Strategi adalah ilmu dan seni mengguakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik .[9]Jadi dari pengertian di atas strategi adalah rencana jangka panjang yang di buat untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Adapn Interaktif adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru pada saat meyajikan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang iteraktif yang eduktif.[10] Jadi dari pegertian di atas interaktif adalah yang merujuk pada proses atau kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dua orang atau lebih.

3. Kitab kuning

   Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan agama yang menjadi warisan yang sngat berharga dai para ulama di masa kejayaan islam. Jadi dari pengertian kitab kuning adalah kitab klasik yang tidak mempunyai bariss.[11] Jadi dari pegertian di atas kitab kuning adalah kumpulan teks-teks klasik islam yang di tulis ulma-ulama terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

---

[9] Erline, "Strategi Camat Dalam Menigkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknlogi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Governance," *Jurnal Governance* Vol.1, No. 2 (2021), h. 3.

[10] Ilham Koruddin, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 26.

[11] Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. 2 (2021), h. 4.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian teori yang membahas Strategi Pembelajaran Interaktif, pelajaran kitab kuning, Pondok pesanteren Darussalam Darussalam Pinagar dan Penelitian Relavan

BAB III : Bab ini berisi tentang metodelogi penelitian yang membahas tentang Metode penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dimulai dari temuan umum, temuan khusus kemudian dilanjutkan dengan bagian pembahasan.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil secara keseluruhan dari pembahasan kemudian dilanjutkan dengan implikasi penelitian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Interaktif.

1. Pengertian strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang berakar pada konstruktivisme, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut Widodo, strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mengakui ketidaktahuan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam.[1]

Dasna menekankan bahwa pembelajaran interaktif melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan bahan pembelajaran. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan belajar dari perspektif yang berbeda. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu interaksi ini, menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa.[2]

---

[1] Fauzi Rahmanul Hakim, "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Csamratul Fikri* Vol. 15, no. 1 (2021): 6.

[2] Nurul Karimah, "Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1Lempuang Jaya." (Jakarta: IAIN Metro, 2022).h. 23

Wahab menyoroti peran penting guru dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan bahan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi, untuk memfasilitasi interaksi ini. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.[1]

Secara keseluruhan, pembelajaran interaktif merupakan proses yang dinamis dan kolaboratif, di mana siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi mereka. Dengan demikian, pembelajaran interaktif menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks.

Di era digital saat ini, strategi pembelajaran interaktif menjadi semakin relevan dan penting. Dengan akses mudah ke berbagai sumber informasi dan teknologi, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Pembelajaran interaktif memfasilitasi pengembangan keterampilan ini, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan informasi, teman sebaya, dan guru secara efektif. Selain itu, pembelajaran interaktif juga

[1] Friska Juliana Purba, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 34.

membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pembelajaran interaktif tidak selalu mudah. Tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah kurangnya persiapan guru, kurangnya dukungan sumber daya, dan resistensi dari siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari semua pihak terkait. Guru perlu dilatih dan didukung untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran interaktif yang efektif. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang cukup, seperti teknologi dan materi pembelajaran yang relevan. Siswa juga perlu diberikan pemahaman tentang manfaat pembelajaran interaktif dan didorong untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran interaktif diperkirakan akan semakin berkembang dengan munculnya pendekatan personalisasi dan adaptasi. Teknologi memungkinkan pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Sistem pembelajaran adaptif dapat memberikan umpan balik dan dukungan yang dipersonalisasi, membantu siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya menjadi lebih menarik dan efektif, tetapi juga lebih inklusif, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Karakteristik Pembelajaran Interaktif.

Srategi pembelajaran interaktif memiliki ciri khas berupa interaksi aktif dalam proses belajar mengajar. Interaksi ini ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, yang tidak selalu terpaku pada topik yang sedang dibahas, bahkan terkadang di luar topik. Artinya, peserta didik memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang bervariasi. Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika peserta didik terlibat secara aktif dan positif, baik mental maupun fisik, dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Louisel dan Descamps (dalam Majid), pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yaitu meningkatkan tingkat berpikir peserta didik, mengecek pemahaman peserta didik, dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pembelajaran interaktif memiliki tujuh karakteristik, antara lain:

a. adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan;
b. keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) peserta didik yang tinggi;
c. pendidik berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis;
d. menerapkan pola komunikasi banyak arah;
e. suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan;
f. pembelajaran lebih efektif; dan

g. potensi dapat menghasilkan dampak pengiring.[2]

Selain itu, pembelajaran interaktif juga memiliki karakteristik kelompok, yaitu:

1. persepsi dan kognisi anggota kelompok
2. motivasi dan kebutuhan kepuasan
3. tujuan kelompok
4. organisasi kelompok
5. adanya ketergantungan antara anggota kelompok
6. adanya interaksi. Pengembangan interaksi antar peserta didik dapat dilakukan dengan membentuk kelompok yang teratur dan pembagian kerja atau tugas, pengorganisasian kelompok, membuat tujuan kelompok, dan kebersamaan kelompok. Dengan begitu, semua peserta didik bekerja dan berinteraksi dengan aktif.

Srategi pembelajaran interaktif memiliki karakteristik utama, yaitu:

a. Pendidik bertanya pada peserta didik untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas;
b. Pola interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta didik dan peserta didik; dan
c. Peserta didik akan menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Tujuan dari strategi pembelajaran interaktif adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.[3]

[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 98.
[3] Ibid, hal. 116-117.

3. Urgensi Pembelajaran Interaktif

Urgensi pembelajaran interaktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Berikut beberapa alasan mengapa pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan:

a. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Pembelajaran interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

b. Mengoptimalkan Kemampuan Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, guru dapat menyesuaikan metode yang paling efektif bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat pelajaran dengan lebih baik.

c. Meningkatkan Kerjasama dan Interaksi

Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kerjasama dan interaksi antara siswa, sehingga mereka dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran interaktif sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi pembelajaran dan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu

diperhatikan langkah-langkah model pembelajaran interaktif untuk mencapai tujuan yang efektif.[4]

4. Kelebihan Strategi Pembelajaran Interaktif.

Pembelajaran interaktif, sebagai sebuah pendekatan yang dinamis dan berpusat pada peserta didik, menawarkan sejumlah kelebihan signifikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Suprayekti, keunggulan utama dari pembelajaran interaktif terletak pada kemampuannya untuk mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan secara aktif dan terlibat dalam proses penemuan jawaban melalui observasi serta pengamatan. Proses ini tidak hanya menumbuhkan pemikiran kritis, tetapi juga memupuk kemandirian belajar yang esensial bagi perkembangan peserta didik.[5]

Renny, dalam Abdul Majid, menambahkan dimensi lain pada kelebihan pembelajaran interaktif. Menurutnya, pendekatan ini memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan keinginan mereka terhadap objek yang dipelajari.[6] Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran interaktif melatih siswa untuk mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif.

---

[4] Sandi Aditya Nugraha and Yusuf Saefulloh Wildan Syahputra, "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* Vol. 8, no. 7 (2024): 28.

[5] Suprayekti, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 28.

[6] Majid, *Strategi Pembelajaran,. h. 91*.

Selain itu, pembelajaran interaktif juga menyediakan sarana bermain melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar sambil bersenang-senang, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar yang memberdayakan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Guru tidak lagi menjadi sumber informasi tunggal, tetapi juga sebagai mitra belajar yang membimbing dan mendukung siswa dalam proses penemuan pengetahuan.

Kelebihan-kelebihan tersebut pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya menghafal fakta dan konsep, tetapi juga memahami implikasi dan aplikasi dari pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan bertahan lama tentang materi yang dipelajari. strategi pembelajaran interaktif juga memiliki kelebihan lain, antara lain:

a. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, peserta didik dapat belajar membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun hubungan yang positif.
b. Pengorganisasian Pemikiran: Pembelajaran interaktif membantu siswa dalam mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang

rasional. Mereka belajar berpikir logis, sistematis, dan kritis, serta mampu menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur.

c. Strategi pembelajaran interaktif juga memungkinkan penggunaan berbagai kelompok dan metode interaktif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, debat, studi kasus, simulasi, atau permainan peran untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik.[7]

Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok, serta kemampuan mereka dalam memfasilitasi interaksi yang efektif antara siswa. Abdul mengingatkan bahwa kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi interaksi yang produktif.[8]

Dengan demikian, pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan jika diimplementasikan dengan baik oleh guru yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelompok serta metode-metode interaktif yang sesuai.

5. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Interaktif.

[7] Majid…, h. 101.
[8] Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 86.

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang dinamis dan berpusat pada siswa, dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penerapannya melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur.

a. Persiapan yang matang.

Pada tahap ini, guru tidak hanya menyiapkan rencana pembelajaran yang komprehensif, mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, metode yang bervariasi, dan media yang relevan, tetapi juga memastikan bahwa materi yang akan disampaikan memiliki kaitan erat dengan kebutuhan siswa dan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Persiapan ini juga melibatkan penyiapan alat bantu pembelajaran, seperti alat peraga, teknologi digital, atau bahan ajar lainnya, yang akan mendukung proses pembelajaran interaktif secara optimal. Di sisi siswa, mereka dapat diminta untuk melakukan persiapan awal dengan mencari informasi terkait topik yang akan dibahas, misalnya melalui membaca buku atau mencari referensi dari sumber lain, sehingga mereka datang ke kelas dengan bekal pengetahuan awal yang akan menjadi landasan untuk eksplorasi lebih lanjut.[9]

b. Penggalian Pengetahuan Awal Siswa.

Tahap selanjutnya adalah penggalian pengetahuan awal siswa. Guru menggunakan berbagai teknik, seperti pertanyaan pemantik yang merangsang pemikiran, diskusi kelompok kecil yang memungkinkan

[9] Daryanto and Karim Syaiful Bahri, *Pembelajaran Interaktif: Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 45-47.

pertukaran ide, atau aktivitas brainstorming yang mendorong Curahan gagasan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang topik yang akan dipelajari. Tujuan dari tahap ini adalah tidak hanya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, tetapi juga untuk membangun rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga mereka termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.[10] Setelah pengetahuan awal siswa terpetakan, guru memfasilitasi kegiatan eksplorasi yang lebih mendalam. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan menemukan pengetahuan melalui berbagai metode interaktif, seperti kerja kelompok yang kolaboratif, simulasi yang mendalam, studi kasus yang menantang, atau bermain peran yang kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi ini, memberikan arahan tanpa mendominasi diskusi, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan ide-ide mereka, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya.[11]

c. Strategi pembelajaran interaktif

Tahap penting lainnya dalam strategi pembelajaran interaktif adalah mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan mencari tahu lebih dalam. Guru memfasilitasi sesi

[10] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), hlm. 89-90.

[11] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), h. 89-90.

tanya jawab yang hidup, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran. Guru kemudian membimbing siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, baik melalui diskusi kelas yang interaktif maupun melalui pencarian informasi secara mandiri. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang jelas dan relevan.[12] Setelah melalui tahap eksplorasi dan tanya jawab, siswa diajak untuk merefleksikan pengetahuan mereka. Pada tahap ini, siswa membandingkan hasil eksplorasi dan diskusi mereka dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki. Guru dapat memberikan klarifikasi atau tambahan informasi jika diperlukan untuk memastikan pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan komprehensif. [13]

d. Refleksi

Tahap terakhir dari strategi pembelajaran interaktif adalah refleksi. Siswa diberi kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Mereka dapat menyampaikan pendapat mereka tentang pengalaman belajar tersebut, baik dari segi materi yang dipelajari maupun metode yang digunakan. Guru juga memberikan umpan balik terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, memberikan apresiasi atas kontribusi mereka, serta

[12] Joyce Bruce, *Models of Teaching* (Boston: Allyn and Bacon, 2009), h. 78-80.
[13] Arends Richard I, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill Education, 2012), h. 210-212.

memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang.[14] Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara sistematis dan terintegrasi, strategi pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan *lifelong learners*.

B. Pelajaran Kitab Kuning

1. Definisi Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan suatu istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab dan disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Bahkan Martin van Bruinessen menyatakan bahwa kehadiran pesantren hendaknya dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam diterangkan,

---

[14] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145-147.

bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga "kitab gundul". Abudin Nata menjelaskan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan dan sekaligus kurikulum pada pondok pesantren, yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab, atau bahasa lokal dengan aksara Arab (pegon). Kitab kuning sebagai khazanah intelektual Islam klasik merupakan karya ulama Nusantara maupun ulama Timur Tengah dari berbagai disiplin keilmuan.

Kitab kuning memiliki karakteristik yang khas, yaitu ditulis dalam huruf Arab tanpa harakat atau tanda baca, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa Arab dan kemampuan untuk membaca serta menginterpretasi teks secara kontekstual. Selain itu, kitab kuning seringkali menggunakan bahasa Arab klasik yang mungkin berbeda dengan bahasa Arab modern yang digunakan saat ini. Kitab kuning mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih (hukum Islam), tauhid (teologi), tasawuf (mistisisme), hadis (tradisi Nabi Muhammad), tafsir (interpretasi Al-Qur'an), dan lainnya. Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran di pesantren dan menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran serta praktik keagamaan.

Kitab kuning memiliki peran sentral dalam tradisi pesantren di Indonesia. Kitab ini tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi simbol identitas dan tradisi intelektual pesantren. Melalui pengajian kitab

kuning, para santri tidak hanya mempelajari ajaran-ajaran agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan умение memahami teks secara mendalam. Kitab kuning merupakan warisan intelektual yang tak ternilai harganya. Kitab-kitab ini berisi pemikiran dan kontribusi para ulama terdahulu dalam mengembangkan khazanah keilmuan Islam. Melalui kajian kitab kuning, generasi modern dapat mengakses dan mewarisi kekayaan intelektual yang telah diwariskan oleh para pendahulu mereka.

Di era moderen, kitab kuning menghadapi berbagai tantangan. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam cara manusia belajar dan memperoleh informasi.[15]

2. Ciri-ciri khas pelajaran kitab kuning

Kitab kuning, sebagai khazanah keilmuan Islam klasik, memiliki ciri khas yang membedakannya dari karya tulis lainnya. Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab dan umumnya tidak menggunakan harakat (syakal) bahkan tanda baca seperti titik dan koma, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap tata bahasa Arab. Isi kitab kuning sangat berbobot, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tauhid, tasawuf, dan lainnya, yang dikaji secara mendalam dan sistematis.

Metode penulisannya dianggap kuno dan berbeda dengan gaya penulisan kontemporer, sehingga relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern seringkali tampak menipis. Kitab kuning lazim ditemukan dan dipelajari di pondok pesantren, menjadi rujukan utama dalam pendidikan agama Islam

[15] Inra Syah Putra& Dian Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 2–3.

tradisional. Selain itu, kertas yang digunakan untuk mencetak kitab kuning biasanya berwarna kuning, meskipun tidak semua kitab kuning dicetak di atas kertas berwarna kuning. Berikut penjelsan ciri-ciri pelajaran kitab kuning:

a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab: Kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab karena merupakan bahasa yang digunakan dalam penulisan literatur keagamaan Islam klasik.
b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma: Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembaca kitab kuning, karena mereka harus memahami konteks kalimat untuk menentukan makna yang tepat.
c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot: Kitab kuning mengandung ilmu pengetahuan yang sangat kaya dan mendalam, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.
d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis: Kitab kuning ditulis dengan gaya bahasa dan logika yang berbeda dengan karya tulis modern, sehingga memerlukan penafsiran dan adaptasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks kekinian.
e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren: Kitab kuning merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi pendidikan di pondok pesantren, di mana para santri belajar dan mengkaji kitab kuning untuk memperdalam pemahaman agama Islam.
f. Banyak di antara kertasnya berwarna kuning: Warna kuning pada kertas kitab kuning mungkin disebabkan oleh kualitas kertas yang digunakan

pada masa lalu, atau mungkin juga memiliki makna simbolis tertentu dalam tradisi pesantren.[16]

3. Strategi Pembelajaran Kitab Kuning

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode Mempelajari Kitab Kuning Kitab kuning yang membedakan dari yang lainnya adalah metode mempelajarinya.Sudah dikenal bahwa ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning metode sorogan dan metode bandungan. Berikut Penjelasannya:

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur(monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang- kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya). Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakanbahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara

[16] Ar Rasikha, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14, no. 1 (2018): 76.

cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai

b. Metode Sorogan

Kata Sorogan berasal dari bahasa Jawa sorong yang artinya menyodorkan kitab ke hadapan guru atau kiyai. Atau juga dapat diartikan belajar secara individu dimana seorang peserta didik atau santri langsung berhadapan dengan seorang guru sehingga terjadi interaksi antara keduanya. Metode sorogan adalah suatu metode dimana santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai tersebut.[17]

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri- santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai". Zamakhsyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al- Quran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada giliranya murid mengulangi dan

[17] Laila Hidayatul Fitri, Salmiwati Arifmiboy, and Charles, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning KelasVIII Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 6409.

menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.[18]

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam pembelajaran kitab kuning ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pembelajarn yang dilakukan. Berikut penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran kitab kuning:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar menentukan tujuan pembelajaran sangat diperhatikan terutama dalam pembelajarn Kitab Kuning, jadi sebelum memulai pembelajaran kita harus memperhatikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa

Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran kitab kuning yaitu dengan mekasud dalam memberikan pembelajaran kitab kuning harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuannya dalam pembelajaran kitab kuning seperti menentukan materi yang akan diberikan sesuai tingkatan kelas siswa.

c. Menggunakan Diskusi dan Tanya Jawab

Menggunakan diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran kitab kuning dapat memperdalam pemahaman siswa tentang pembelajarn Kitab Kuning yang dilakukan, sebab dengan menggunakan diskusi dan tanya

[18] Asep Rahmatullah, "Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1, no. 2 (2022): 91.

jawab dapat dilihat bagaimana pemahaman santri terkait pembelaran yang disampaikan.

d. Menggunakan Teknologi yang Tepat

Menggunakan teknologi yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran Kitab Kuning juga dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan teknologI dapat memudahkan proses pembelajaran di era modern seperti saat ini.[19]

C. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim

1 Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta‘limul Muta‘allim merupakan kitab klasik yang dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji yang berisi semacam kode etik bagi santri, baik ketika masih menuntut ilmu maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, terhadap kitab, terhadap guru, mengamalkan ilmu, dan lain-lainnya. Dalam latar belakang penyusunannya, Syaikh Az-Zarnuji berkata: “Setelah saya amati, banyak pencari ilmu (pelajar, santri dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya."[20]

Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan maka ia akan tersesat dan tidak dapat mencapai tujuannya, baik sedikit

[19] Khairul Umam, “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Atas Metode Al-Fâtih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol. 7, no. 1 (2020): 108.

[20] Ma’ruf Asrori, *Terjemah Ta’limul Muta’allim* (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

maupun banyak. Maka dari itu, beliau menyusun kitab Ta‘limul Muta‘allim ini supaya bisa dijadikan pedoman bagi pelajar-pelajar Islam, khususnya bagi santri yang ingin mengkaji kitab tersebut lebih mendalam lagi.

2 Pentingnya pembelajaran kitab Ta‘limul Muta‘allim

Kitab Ta‘limul Muta‘allim merupakan panduan pembelajaran (belajar mengajar), terutama bagi murid. Tertulis dalam muqaddimah, Az-Zarnuji mengatakan bahwa pada zamannya, banyak sekali para penuntut ilmu (murid) yang tekun belajar namun tidak bisa mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut (mengamalkan serta menyebarkannya). Hal ini terjadi karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga mereka tidak berhasil. Az-Zarnuji dalam muqaddimahnya mengatakan bahwa kitab ini disusun untuk meluruskan tata cara menuntut ilmu.

Az-Zarnuji juga berpendapat bahwa ilmu itu memuliakan pemiliknya, karena ilmu adalah perantara kebaikan dan ketakwaan untuk mengangkat derajat di sisi penciptanya dan membawa kebahagiaan yang abadi. Ilmu adalah perantara untuk mengetahui sifat-sifat manusia seperti takabbur, tawadhu, lemah lembut, israf (berlebih-lebihan), bakhil (pelit), jubn (pengecut). Maka dengan ilmu tersebut, manusia akan bisa membedakan mana yang mulia dan mana yang tercela.[21]

Lebih dari itu, hasil dari proses belajar mengajar yang berupa ilmu hendaknya dapat diamalkan manusia karena buah ilmu adalah amal. Pengamalan serta pemanfaatan ilmu hendaknya selalu dalam koridor keridaan

[21] Alfianoor Rahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Almuta’ Allim,” *Jurnal At-Ta’dib* Vol. 11, no. 1 (2016): 132.

Allah SWT, yakni untuk mengembangkan serta melestarikan agama Islam dan menghilangkan kejahilan, baik dari dirinya maupun orang lain. Inilah buah dari ilmu yang menurut Az-Zarnuji akan dapat menghantarkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

3 Tujuan pembelajaran Ta‘limul Muta‘allim

Secara umum, tujuan pengajaran kitab Ta‘limul Muta‘allim adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman, dan sebagainya, baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain, serta memahami kode etik dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak atau sikap yang sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Di sekolah inilah siswa tepat untuk diberikan pembelajaran kitab Ta‘limul Muta‘allim melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi. Peserta didik zaman sekarang sangat membutuhkan bimbingan akhlak, sikap, dan kode etik dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menelaah akhlak atau sikap yang sesuai dengan eksistensi sebagai siswa.[22]

Pengenalan tentang sikap siswa, terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab Ta‘limul Muta‘allim, adalah melalui guru bidang studi. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan kode etik dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa metode mendidik anak adalah dengan memberi contoh, pelatihan, pembiasaan (drill),

[22] Zainuddin, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 106.

kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

4 Manfaat mempelajari kitab Ta‘limul Muta‘allim

Manfaat yang bisa kita peroleh ketika belajar kitab Ta‘limul Muta‘allim dan mengamalkannya sangatlah banyak, karena di dalamnya mencakup bab-bab yang sangat penting bagi penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah. Tanpa kemanfaatan dan keberkahan, ilmu yang pernah kita pelajari akan sia-sia.

Hal ini diibaratkan dengan pedagang yang rugi, yang hanya membeli saja tanpa menjual. Ada hal-hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah, dan semua itu sudah dibahas dalam kitab Ta‘limul Muta‘allim.

D. Pondok pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Pinagar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing. Terletak di Simpang Ampek, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, pesantren ini menjadi pusat pendidikan agama yang berorientasi pada pemahaman kitab kuning serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan pesantren ini telah memberikan kontribusi besar dalam mencetak para santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak berdirinya, Pondok Pesantren Darussalam Pinagar telah menjadi pilihan utama

bagi banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama terbaik bagi anak-anak mereka, mengingat sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini mengutamakan penguasaan ilmu keislaman secara komprehensif.

Dari segi lokasi, Pondok Pesantren Darussalam Pinagar berada di kawasan yang cukup strategis, mudah dijangkau, dan memiliki lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Berada di daerah Pinagar, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, pesantren ini dikelilingi oleh suasana pedesaan yang sejuk dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan kota, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran santri. Lingkungan yang tenang dan alami memberikan kenyamanan bagi para santri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka, baik dalam hal belajar, beribadah, maupun kegiatan sosial lainnya. Dengan suasana yang religius dan sarana yang memadai, para santri dapat lebih fokus dalam mendalami ilmu agama dan menjalani kehidupan pesantren dengan disiplin yang tinggi. Selain itu, pesantren ini juga menerapkan sistem pembinaan akhlak yang ketat, sehingga setiap santri yang belajar di sini tidak hanya memiliki wawasan keislaman yang luas, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar juga cukup lengkap untuk mendukung proses pendidikan dan kehidupan santri di dalam pesantren. Terdapat asrama yang nyaman bagi santri untuk tinggal selama masa pendidikan mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menuntut ilmu tanpa gangguan dari dunia luar. Selain itu, pesantren ini juga

memiliki masjid yang digunakan sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi keislaman. Ruang kelas yang tersedia juga dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan metode pengajaran yang berbasis pada kitab kuning. Selain itu, perpustakaan pesantren menyediakan berbagai koleksi kitab-kitab klasik dan literatur Islam lainnya yang dapat digunakan oleh santri untuk memperdalam pemahaman mereka dalam berbagai disiplin ilmu Islam. Tidak hanya itu, pesantren ini juga menyediakan area olahraga dan ruang kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan di luar bidang akademik, seperti seni kaligrafi, pidato, serta keterampilan dakwah yang dapat menjadi bekal bagi mereka di masa depan.

Salah satu ciri khas utama Pondok Pesantren Darussalam Pinagar adalah sistem pembelajarannya yang berbasis pada kitab kuning, yang menjadi rujukan utama dalam memahami berbagai aspek ilmu keislaman. Kitab kuning merupakan kitab klasik yang telah digunakan oleh para ulama sejak ratusan tahun lalu dalam mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri. Kitab-kitab yang dipelajari di pesantren ini mencakup berbagai bidang ilmu Islam, seperti fiqih, tauhid, tafsir, akhlak, dan tata bahasa Arab (nahwu dan shorof). Dalam bidang fiqih, santri mempelajari kitab-kitab seperti ,Fathul Mu'in, ,Taqrib, dan Safinatun Najah, yang membahas berbagai hukum Islam terkait ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari. Dalam bidang tafsir, santri mendalami kitab Tafsir Jalalain, yang merupakan salah satu tafsir Al-Qur'an

klasik yang sangat populer di kalangan pesantren. Sedangkan dalam bidang ilmu tata bahasa Arab, santri mempelajari Kitab Alfiyah Ibnu Malik, yang menjadi rujukan utama dalam memahami struktur gramatika bahasa Arab.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mempelajari kitab kuning di pesantren ini juga cukup beragam dan sesuai dengan tradisi pesantren pada umumnya. Beberapa metode yang digunakan antara lain sorogan, bandongan, dan wetonan. Metode sorogan adalah metode di mana santri secara individual membaca dan memahami isi kitab di hadapan kyai atau ustadz, kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan langsung dari pengajarnya. Metode ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam memahami kitab dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung. Sementara itu, metode bandongan adalah metode pembelajaran di mana kyai atau ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kepada sekelompok santri yang mendengarkan dan mencatat penjelasan tersebut. Sedangkan metode wetonan adalah metode pengajian kitab yang dilakukan secara rutin dalam waktu tertentu, di mana santri secara kolektif mengikuti kajian kitab tertentu yang dipimpin oleh kyai atau ustadz. Dengan metode-metode ini, santri tidak hanya sekadar membaca kitab, tetapi juga memahami isi dan makna dari setiap teks yang dipelajari.

Selain pendidikan berbasis kitab kuning, Pondok Pesantren Darussalam Pinagar juga memberikan pendidikan formal yang mengikuti kurikulum nasional, sehingga santri mendapatkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan adanya pendidikan formal ini, santri tidak hanya

mendapatkan pemahaman yang kuat tentang Islam, tetapi juga memiliki keterampilan akademik yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan setelah lulus dari pesantren. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini juga dibekali dengan berbagai keterampilan tambahan, seperti keterampilan berdakwah, seni kaligrafi, serta pengembangan soft skill yang akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, para santri menjalani jadwal yang ketat dan disiplin. Aktivitas mereka dimulai sejak dini hari dengan shalat tahajud dan shalat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning, kegiatan belajar formal, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Santri juga dibiasakan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren, mengikuti kegiatan sosial, maupun mengelola waktu mereka dengan baik. Selain itu, interaksi antara santri dan para pengajar di pesantren ini juga sangat erat, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara formal di dalam kelas, tetapi juga melalui bimbingan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, Pondok Pesantren Darussalam Pinagar menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki reputasi baik di wilayah Pasaman Barat dan sekitarnya. Pesantren ini tidak hanya mencetak generasi yang berilmu, tetapi juga generasi yang memiliki akhlak mulia, siap mengabdi kepada masyarakat, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu agama yang kuat. Keberadaan pesantren ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya

minat masyarakat dalam menempuh pendidikan berbasis pesantren. Dengan kombinasi antara pendidikan agama yang kuat, metode pembelajaran kitab kuning yang sistematis, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter santri, Pondok Pesantren Darussalam Pinagar tetap menjadi pilihan utama bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama dan menjadi bagian dari generasi penerus ulama di masa depan.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian oleh Tita Rizki Maulidia, Mochamad Ridwan, 2021, (Universitas Negeri Surabaya), Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan analisis data pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari penerapan media interaktif dengan media PPT yang di dalamnya terdapat video slow motion terhadap sikap kritis peserta didik yang dapat dlihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test, dan juga terdapat pengaruh yang signifikan dalam sikap kritis peserta didik, dapat dilihat dari hasil uji t-test dengan nilai sig. 2-tailed lebih kecil daripada < 0, 5 yaitu 0,000, yang berarti terdapat pengaruh dari penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis peserta didik.[23]

   Jurnal diatas memiliki persamaan yang sama dengan penelitian yang penlitian lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi iteraktif.

[23] Mochamad Ridwan Maulidia, Tita Rizki, "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Sikap Kritis Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan" Vol. 10, no. 2 (2021): 212.

Perbedaan terletak pada metode peneitianya dimana jurnal di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, Dan masih terdapat perbedaan tujuan penelitiannya dimana dalam jurnal bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap berpikir kritis mata pelajaran pendidikan jasmani, sedangka peneliti memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran interaktif yang efektif untuk pelajaran kitab kuning, dan juga pada fokus penelitiannya dimana pada jurnal diatas fokus pada Media Pembelajaran, Interaktif, Berpikir Kritis, Pendidikan Jasmani, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada penerapan strategi pelajaran kitab kuning di pondok.

2. Penelitian oleh Fajar Awaluddin, Maswan Ahmadi, 2024, (a Institut Agama Islam Negeri Bone) Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu banyak penelitian telah mengkaji pembelajaran kitab kuning berbasis digital, namun tergolong sedikit pengkajian pada peningkatan pemahaman kognitif bagi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan studi kitab kuning berbasis digital dalam peningkatan pemahaman kognitif mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.

   Sebanyak 38 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mengajukan diri sebagai peserta (25 perempuan, 13 lakilaki; 20–21 tahun) secara kooperatif. Data dikumpulkan dari artefak kerja siswa, observasi kelas, catatan diskusi di kelas, dan wawancara semi terstruktur. Berlabuh

dalam analisis berbasis digitalisasi kitab kuning, temuan menunjukkan bahwa Pertama, konsep perencanaan pembelajaran kitab kuning berbasis digital yang dapat diikuti: a. Capaian Pembelajaran, b. Pemilihan Materi, c. Pemilihan Platform atau Aplikasi Digital, dan d. Proses Evaluasi.. Kedua, langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan pembelajaran Kitab Kuning berbasis digital pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone di antaranya: a. Digitalisasi Kitab Kuning, c. Konten Interaktif, c. Fasilitas Pencarian dan Referensi, d. Forum Diskusi dan Bimbingan, dan e. Aksesibilitas Fleksibel. Ketiga, efektivitas pembelajaran Kitab Kuning berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa prodi PAI di anntaranya: a. Aksesibilitas, b. Kolaborasi, c. Evaluasi yang Variatif. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat menginspirasi metode pembelajaran kitab kuning yang berbasis digital untuk mempromosikan nilai-nilai lain seperti moral, budaya, dan sejenisnya.[24]

Jurnal diatas memiliki persamaan yang sama dengan penelitian yang penlitian lakukan yaitu sama-sama membahas inovasi dalam pembelajaran kitab kuning dan Sama-sama menyoroti metode yang lebih interaktif dibandingkan metode tradisional. Perbedaan terletak pada jurnal ber fokus penggunaan teknologi digital sedangkan pada peneliti berfokus membahas interaksi antara santri dan pengajar tanpa mengandalkan teknologi**.**

[24] Maswan Ahmadi Fajar Awaluddin, "Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan" Vol. 23, no. 2 (2024): 140.

3. Penelitian oleh Ahmad Ahmadi, 2023, (Universitas Islam Madura), Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian dilatar belakangi masalah rumit dan membutuhkan waktu yang lama belajar kitab kuning, sehingga diperlukan adanya program cepat (Akslerasi) pembelajaran kitab kuning. Rumusan masalah tesis ini, *Pertama,* Bagaimana pembelajaran kitab kuning. *Kedua*, Bagaimana Inovasi strategi pembelajaran kitab kuning *Ketiga,* Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning.

   Penelitian ini untuk mendeskripsikan Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Tentang Program Akslerasi Baca Kitab Kuning di Kelas IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian tertentu dengan data yang bersifat kualitatif. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu model interaktif, melalui wawancara, observasi dan dokementasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran kitab kuning di Kelas IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, dilaksanakan. *Pertama,* Pengembangan struktur kurikulum (alokasi waktu, Sumber belajar, media pembelajaran, pemilihan guru *Kedua*, Pemilihan strategi pembelajaran (a) Strategi Belajar Tuntas (b) Cara Belajara Siswa Aktif (c) Pembelajaran berorientasi aktivitas Peserta didik (d) Ekspositori (e) ingkuiri) *Ketiga,* Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning (a) Sulit menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, faktor usia

dini. (b) Bosan dan jenuh dalam mmpelajari kitab kuning (c) Perbedaan tingkat kualitas individu (d) Benturan tugas madrasah dan pondok pesantren bagi siswa yang berstatus santri. (e) Tidak kerasan bagi siswa yang berstatus santri. [25]

Jurnal diatas memiliki persamaan yang sama dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran interaktif dalam kitab kuning dan Sama-sama mengkaji kelebihan dan kekurangan metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning. Perbedaan terletak pada jurnal berfokus pada program akselerasi, sedangkan pada pen elti berfokus pada menekankan interaksi dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian oleh Muhammad, A. F., & Hakim, L. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki fokus implementasi metode pembelajaran aktif di lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman Nahwu santri. Mereka secara spesifik meneliti efektivitas berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi santri, dan studi kasus. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa metode-metode aktif ini secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan santri dan pemahaman konsep Nahwu dibandingkan dengan metode tradisional.[26]

---

[25] Ahmadi, "Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning MI.," *Jurnal Indexed* Vol. 7, no. 1 (2023): 1.

[26] L. Muhammad, A. F., & Hakim, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Pondok Pesantren.," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1 (2022): 1–15.

Penelitian ini dan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama berfokus pada implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman Nahwu di pesantren, namun perbedaannya penelitian Muhammad dan Hakim (2022) lebih bersifat umum dalam menguji efektivitas berbagai jenis metode aktif secara bersamaan. Sementara itu, penelitian peneliti, terkesan lebih luas dan mungkin mendalami jenis-jenis metode pembelajaran aktif secara lebih spesifik atau dalam kombinasi yang berbeda. Selain itu, penelitian peneliti tidak secara eksplisit menyebutkan perbandingan dengan metode tradisional dalam abstrak yang Anda berikan, meskipun implikasinya mungkin ada. Untuk mengetahui perbedaan yang lebih mendalam, perlu dilihat metodologi spesifik dan hasil detail dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Penelitian Sari, N. P., & Wijayanti, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kitab Kuning. Jurnal Teknologi Pendidikan. Penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran Nahwu-Shorof interaktif dan platform diskusi daring, terhadap motivasi belajar dan hasil belajar santri dalam memahami kitab kuning. Temuan mereka menunjukkan

bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar santri dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.[27]

Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus intervensi pembelajaran yang diteliti. Penelitian Sari dan Wijayanti (2023) berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dan media interaktif, sementara penelitian peneliti berfokus pada penerapan metode pembelajaran interaktif yang tidak secara spesifik menekankan pada penggunaan media digital. Meskipun metode pembelajaran aktif dapat diimplementasikan dengan bantuan media digital, fokus utama penelitian peneliti adalah pada pendekatan pedagogis aktif itu sendiri, seperti diskusi dan presentasi, bukan pada platform digital yang digunakan. Penelitian peneliti lebih menekankan pada interaksi dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, terlepas dari apakah teknologi digital digunakan atau tidak.

[27] A. Sari, N. P., & Wijayanti, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kitab Kuning.," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 15, no. 2 (2023): 120–35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Pasaman Barat.

Pendekatan kualitatif, sebagaimana dinyatakan oleh Denzin & Lincoln, Erickson, dan Kirk & Miller, dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks sosial yang alamiah, yaitu interaksi antara santri dan pengajar dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai penerapan strategi pembelajaran interaktif, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta makna dan implikasinya bagi santri dan pengajar. Penelitian ini akan memfokuskan pada deskripsi penerapan strategi pembelajaran interaktif, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi, dan pemahaman makna serta implikasi dari penerapan strategi bagi individu atau kelompok yang terlibat. Subjek penelitian adalah santri dan pengajar yang terlibat dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pasaman Barat. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keyakinan bahwa mereka memiliki pengalaman

dan pengetahuan yang paling relevan untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan santri dan pengajar untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait penerapan strategi pembelajaran interaktif. Observasi partisipan akan dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran kitab kuning untuk mengamati dan memahami interaksi antara santri dan pengajar. Dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, atau foto dan video kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kreadibilitas dan dependabilitas penelitian akan dipastikan melalui triangulasi data dan metode, serta *member check*. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis data untuk memastikan konsistensi temuan. *Member check* dilakukan dengan meminta santri dan pengajar untuk memverifikasi interpretasi peneliti terhadap data yang mereka berikan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain informed consent, kerahasiaan,

dan objektivitas. Informed consent dilakukan dengan meminta persetujuan dari santri dan pengajar sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Kerahasiaan akan dijaga dengan tidak mengungkapkan identitas dan informasi pribadi santri dan pengajar. Objektivitas akan diupayakan dengan melakukan penelitian secara jujur dan tidak memihak.[1]

B. Tempat Dan Waku Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Simpang Ampek, Kec. Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini karena strategi pembelajaran interaktif di sekolah tersebut terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan menguji apakah prinsip ini juga berlaku efektif dalam konteks unik pembelajaran kitab kuning. Proses observasi dan wawancara pada informan di lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dengan observasi awal pada bulan Maret 2025.

[1] Albi Angito&Johan Setiawan, “Metodologi Penelitan Kualitatif, Sukabumi” (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), h. 7.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentuu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Informan kunci (Key Informan) merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Talim Mutaallim yang berjumlah 1 orang.
2. Informan pendukung merupakan siapa saja yang ditemui diwilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informan tentang masalah yang diteliti oleh seorang peneliti tersebut. Informan pendukung pada penelitian ini adalah santri kelas V di Pondok pesantren Darussalam Pinagar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[2]

Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, disini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana Teknik mengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara antara lain:

1. Observasi

   Observasi biasanya melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Observasi bisa partisipatif (peneliti terlibat)atau non- partisipatif (hanya pengamatan).[3] Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[4] Pada saat observasi peneliti melakukan observasi terkait bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 76.

[3] Yudawisastra, *Metodologi Penelitian* (Makassar: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), h. 18.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,.. h. 114*.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan ten tang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok pesantren Darussalam melakukan wawancara dengan guru Talim Mutaallim di pondok pesantren Darussalam pinaga terkait bagaimana penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, buku, surat kabar atau sebagainya. Dokumentasi ini cukup memudahkan peneliti dalam proes pengamatannya pada suatu penelitian sehingga apabila ada kekeliriuan sumber data yang digunakan masih tetap sama atau belum berubah.[5]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang meliputi catatan lapangan dan materi yang peneliti kumpulkan yang memungkinkan peneliti menemukan temuan terkait penelitian tersebut. Analisis data melibatkan suatu Langkah

[5] Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Nusantara, 2015), h. 66.

yang dapat menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian dibidang tertentu. sehinggan dapat disimpulkan bahwa Teknik analisis data ini merupakan suatu Upaya atau Langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif yang dapat menyimpulkan atau menjelaskan analisis suatu data penelitian agar mengarah kepada Kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian.[6]Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang dijelaskan

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran. yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini merupakan tahapan pengurangan data dalam proses penelitian.

[6] Feni Rita Fiantika, *Muhammad Wasil, Sri Jumiati, Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Hum Yulianti Novita (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 64.

2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data setelah proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti ditahap sebelumnya, maka pada langkah ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif tersebut adalah dengan teks yang bersifat naratif.[7]

3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan akhir dari analisis data sebuah penelitian adalah menarik Kesimpulan dari hasil data yang sudah dibagikan. Keismpulan pada penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang dapat berupa deskripsi atau Gambaran suatu objek yang seblumnya masih belum jelas atau masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi diharapkan hasil yang diperoleh jelas dan sesuai dengan keiginan peneliti.[8]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

[7] Sugiyono. h. 249
[8] Sugiyono. h. 252

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[9]

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber pertama, digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

[9] Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Social (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Bumi Aksara Group, 2022), h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Persiapan Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Kitab Kuning.

Melalui proses pengumpulan dan analisis data dari kedua jenis informan tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi pembelajaran interaktif diterapkan dalam pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam, Pinanggar. Penjabaran lebih lanjut mengenai strategi tersebut akan dijelaskan dalam subbagian berikutnya.

a. Persiapan Yang Matang

1) Memilih metode pembelajaran interaktif yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam proses pembelajaran Kitab Kuning khususnya Kitab Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru menunjukkan kesiapan yang matang sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak telah menyiapkan metode pembelajaran interaktif yang tepat, ditandai dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi yang melibatkan santri secara aktif. Guru juga membawa sumber belajar tambahan, seperti kitab Ta’lim Muta’allim

beserta buku terjemahahannya, syarah, dan catatan pribadi yang mendukung pemahaman terhadap materi yang disampaikan.[1]

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustaz Arman, S.Pd.I selaku pengajar Kitab Kuning. Beliau menyampaikan bahwa:

> *""Sebelum masuk kelas biasanya sudah ustaz pikirkan dulu metode apa yang cocok. Kadang ustaz pakai diskusi, kadang tanya jawab, tergantung materinya dan bagaimana kondisi santri hari itu. Soalnya kalau hanya ceramah saja, santri cepat bosan dan tidak fokus. Ustaz biasanya tidak hanya membawa kitab Ta'lim Muta'allim saja, tapi juga kitab terjemahannya supaya lebih mudah, syarah, dan kadang ustaz siapkan catatan kecil untuk bantu menjelaskan bagian-bagian yang sulit. Supaya santri lebih paham dan tidak bingung."*[2]

Berdasarkan penjelasan ustaz, tampak bahwa pemilihan metode pembelajaran dilakukan secara sadar dan disesuaikan dengan situasi kelas. Ustaz mempertimbangkan jenis materi serta kondisi santri sebelum menentukan metode yang akan digunakan, seperti diskusi atau tanya jawab. Ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan fleksibel. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran interaktif, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, metode yang dipilih tidak hanya bertujuan menyampaikan isi kitab *Ta'lim*

[1] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[2] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025

Muta'allim, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan fokus.

Selain itu, dua orang santri kelas lima turut memberikan penguatan terhadap hal tersebut. Salah satu santri bernama Alica menyampaikan bahwa:

> *"Kalau ngaji Kitab Kuning khusunya Kitab Ta'lim Muta'allim, ustaz nggak cuma bawa kitab asal. Tapi juga ada buku penjelasannya. Jadi waktu kami nggak ngerti, langsung dijelasin pakai bahasa kami."*[3]

Wawancara dengan santri bernama Naila juga menambahkan:

> *"Biasanya sebelum mulai pelajaran, ustaz tanya dulu, 'Masih ingat nggak pelajaran kemarin?' Terus dijelasin lagi secara singkat baru mulai pelajaran yang baru."* [4]

Pernyataan santri menunjukkan bahwa ustaz tidak hanya menyiapkan bahan ajar dengan baik, tetapi juga memperhatikan pemahaman santri melalui bahasa yang mudah dimengerti dan pengulangan materi. Ini mencerminkan strategi pembelajaran yang komunikatif dan terarah.

2) Bentuk Strategi Interaktif yang Digunakan dalam Pembelajaran Kitab Kuning.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru menerapkan beberapa bentuk strategi pembelajaran interaktif, yang paling menonjol

[3] Wawancara dengan Santri Alica Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[4] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

di antaranya adalah tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak secara aktif mengajukan pertanyaan terbuka kepada santri selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, santri juga diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya balik, bahkan menyampaikan pendapat pribadi terkait isi materi yang sedang dibahas. Guru pun membagi santri ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan bagian tertentu dari teks kitab, sebelum kemudian mendengarkan tanggapan mereka satu per satu. Aktivitas ini memperlihatkan adanya keterlibatan dua arah yang menjadi ciri utama strategi interaktif. [5]

Temuan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ustaz Arman, S.Pd.I selaku pengajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim. Beliau mengatakan bahwa:

"Ustaz biasanya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Mut'allim ini. Karena kalau hanya membaca terus menerus, santri cenderung pasif. Dengan tanya jawab, santri jadi ikut berpikir dan menyampaikan pendapat.

[5] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

Sedangkan diskusi bisa melatih mereka untuk saling mendengarkan dan belajar bersama." [6]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ustaz menerapkan metode pembelajaran interaktif, yakni tanya jawab dan diskusi, guna mencegah santri bersikap pasif. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta membiasakan santri untuk saling mendengarkan dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Keterangan dari santri turut menguatkan hal tersebut. Seorang santri bernama Putri kelas lima menyampaikan bahwa:

"Kalau ngaji sama Ustaz, sering ditanya balik. Jadi kami gak cuma dengar aja, tapi disuruh mikir juga. Kadang ada diskusi kecil juga, misalnya kami disuruh bahas isi dari bagian kitab lalu nanti dijelasin sama-sama." [7]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

"Kalau kami nggak ngerti, bisa nanya langsung. Nanti dibahas rame-rame, dan kadang Ustaz suruh teman lain bantu jelasin. Jadi seru dan lebih paham." [8]

[6] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[7] Wawancara dengan Santri Putri Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[8] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

Keterangan dari para santri menguatkan bahwa metode yang digunakan ustaz bersifat partisipatif dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Hal ini menunjukkan adanya suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif, yang mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam dan menyenangkan.

3) Pelaksanaan Diskusi Kelas dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Salah satu strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar adalah diskusi kelas. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memfasilitasi diskusi di tengah pembelajaran. Guru memulai diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka terkait isi kitab, kemudian memberi kesempatan kepada santri untuk menjawab, mengemukakan pendapat, atau menanggapi jawaban temannya. Dalam proses tersebut, guru terlihat aktif mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus dan sesuai dengan pokok bahasan. Guru juga memberikan klarifikasi

ketika terjadi kekeliruan pemahaman dan menghubungkan pendapat santri dengan isi materi secara lebih luas. [9]

Hasil observasi ini dikuatkan oleh wawancara dengan Ustaz Arman, S.Pd.I, selaku pengajar Kitab Kuning. Beliau menyampaikan bahwa:

> *"Ustaz biasanya memulai diskusi dengan pertanyaan yang memancing pendapat. Setelah itu, santri disuruh menanggapi, lalu Ustadz arahkan agar diskusinya nggak melebar. Kalau ada yang keliru, ustaz luruskan, tapi tetap kasih ruang mereka menyampaikan dulu."* [10]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ustaz membimbing diskusi dengan terarah namun tetap memberi ruang bagi santri untuk berpendapat. Hal ini mencerminkan pendekatan dialogis yang mendorong keberanian berbicara sekaligus menjaga fokus pembelajaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh dua orang santri. Santri pertama bernama putri mengatakan bahwa:

> *"Ustaz biasanya tanya dulu tentang isi pelajaran, terus kami disuruh jawab atau kasih pendapat. Kalau ada yang gak setuju, boleh komentar juga, tapi tetap sopan. Ustaz bantu arahkan biar gak keluar topik."* [11]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Kalau kami bingung atau salah paham, nanti dijelaskan lagi sama Ustaz pas diskusi. Jadi gak cuma*

[9] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[10] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[11] Wawancara dengan Santri Putri Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

duduk mendengarkan saja, kami juga mikir dan bicara tentang apa yang kami pahami." [12]

Keterangan para santri menunjukkan bahwa diskusi dalam pembelajaran berlangsung secara aktif dan terbuka. Santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi dengan tetap diarahkan oleh ustaz. Ini mencerminkan pembelajaran yang partisipatif serta membangun keberanian dan pemahaman santri secara mendalam.

4) Refleksi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru memberi kesempatan kepada santri untuk merenungkan kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Armand, S.Pd.I, selaku guru pengampu Kitab Kuning Ta'lim Muta'aalim, yang menjelaskan bahwa refleksi menjadi bagian penting dalam menutup setiap sesi pembelajaran. [13]

Ustaz Arman, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

"Ustaz biasanya minta santri untuk menyampaikan ulang apa yang mereka pahami. Bisa secara lisan di akhir pelajaran, atau ditulis singkat di buku catatan. Tujuannya supaya mereka sadar apa yang udah

[12] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[13] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

dipahami dan apa yang belum, kalau belum nanti bisa ustadz sampaikan kembali tentang apa yang mereka sulit untuk pahami sehingga pelajaran dapat dipahami dengan baik baik oleh santri."[14]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ustaz menerapkan strategi reflektif dalam pembelajaran dengan meminta santri menyampaikan ulang pemahaman mereka. Cara ini membantu santri mengenali bagian yang belum dipahami sekaligus memberi ruang bagi ustaz untuk memberikan penjelasan lanjutan secara tepat.

Pernyataan ini diperkuat oleh dua santri kelas lima. Salah seorang santri bernama Alica menyampaikan bahwa:

"Kalau pelajaran hampir selesai, biasanya Ustaz tanya ke kami, 'Apa pelajaran penting hari ini?' atau suruh kami jelaskan lagi dengan bahasa kami."[15]

Wawancara dengan Santri yang bernama Naila juga menambahkan:

"Kadang Ustaz suruh kami tulis di buku apa yang kami pahami hari itu. Kalau ada yang belum jelas, nanti di ulang lagi sampai kami paham betu apa yang ustadz sampaikan."[16]

Pernyataan dua santri tersebut menguatkan bahwa ustaz mendorong santri untuk menyimpulkan pelajaran

[14] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[15] Wawancara dengan Santri Alica Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[16] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini membantu memperkuat pemahaman serta memberi kesempatan bagi ustaz untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami secara optimal.

5) Penyediaan Sumber Belajar yang Relevan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam proses pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara lisan, tetapi juga berupaya menyediakan sumber belajar yang mendukung pemahaman santri. Hal ini tampak dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai sumber seperti kitab salaf, penjelasan lisan yang disusun sistematis, serta buku catatan tambahan untuk memperkaya materi. Kitab yang digunakan merupakan rujukan utama dalam pembelajaran, dan guru terlihat aktif mengarahkan santri untuk merujuk langsung pada bagian-bagian tertentu dari kitab saat diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga memfasilitasi pengadaan salinan kitab bagi santri yang belum memilikinya secara lengkap. [17]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustaz Arman, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

[17] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

> *"Biasanya sebelum mengajar, ustaz lihat dulu materinya. Kalau memang membutuhkan tambahan, ustaz siapkan penjelasan tambahan dari kitab-kitab lain yang relevan. Kadang Ustadz tulis ringkasan materi juga supaya santri lebih mudah paham."* [18]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ustaz melakukan persiapan materi secara mendalam dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran. Penambahan referensi dari kitab lain serta penyusunan ringkasan materi mencerminkan upaya untuk mempermudah pemahaman santri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dua orang santri kelas lima pun menyampaikan hal yang senada. Seorang santri bernama Naila mengungkapkan bahwa:

> *"Kami biasanya disuruh buka kitab langsung waktu Ustaz jelaskan. Kadang juga dikasih catatan tambahan supaya bisa belajar lagi nanti."* [19]

Santri dengan nama Halimah juga menyatakan bahwa:

> *"Kalau ada bagian yang susah, Ustaz kadang bawakan contoh dari kitab lain, atau jelaskan pakai cerita supaya kami lebih paham."* [20]

Pernyataan dua santri tersebut menguatkan bahwa ustaz tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga memberikan catatan tambahan dan contoh kontekstual untuk memperjelas materi. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memperkaya pembelajaran dan

[18] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[19] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[20] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

menyesuaikan penyampaian dengan tingkat pemahaman santri.

6) Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam proses pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim, guru berperan aktif dalam mengenali kesulitan yang dihadapi santri. Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa Ustadz secara langsung menanyakan kepada santri bagian mana yang belum dipahami. Ustadz juga memeriksa catatan dan respons santri selama diskusi berlangsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Dalam beberapa kesempatan, Ustadz terlihat mengulang kembali penjelasan terhadap bagian-bagian kitab yang tampaknya masih membingungkan, serta memberikan contoh yang lebih sederhana agar lebih mudah dicerna oleh santri. [21]

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Armand, S.Pd.I, juga memperkuat temuan ini. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

> *"Kadang setelah menjelaskan, Ustadz lihat dari raut wajah mereka. Kalau ada yang bingung, Ustadz ulang lagi penjelasannya. Biasanya Ustadz juga tanya langsung, 'Bagian mana yang kalian belum paham?'*

[21] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

> *Kalau banyak yang kesulitan, Ustadz cari cara lain untuk menjelaskannya."* [22]

Pendekatan ini mencerminkan perhatian Ustadz terhadap dinamika belajar santri. Ustadz tidak hanya menyampaikan materi satu arah, tetapi secara aktif mencari tahu titik-titik kesulitan yang dialami santri agar dapat segera diatasi.

Santri kelas V yang diwawancarai juga memberikan keterangan serupa. Seorang santri bernama Naila menyampaikan:

> *"Kalau kami bingung, Ustadz tanya langsung. Kadang kami disuruh jelasin ulang bagian tertentu. Kalau nggak bisa, nanti dijelasin lagi sampai paham."* [23]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Pernah juga Ustadz ganti cara jelasin seperti bercerita kalau banyak yang belum ngerti. Jadi kami lebih mudah ngerti pakai cara yang kedua."* [24]

Pernyataan para santri menunjukkan bahwa ustaz memberikan ruang bagi mereka untuk mengutarakan kebingungan dan berusaha memahami materi secara aktif. Santri merasa dibimbing secara sabar dan mendapatkan penjelasan ulang dengan cara yang lebih mudah dipahami, seperti melalui cerita, sehingga membantu mereka

[22] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[23] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[24] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

memahami materi secara lebih mendalam dan menyenangkan.

2. Penggalian Pengetahuan Awal Siswa

a. Menggali Pemahaman Awal Santri sebelum Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam proses pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta''allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru memulai kegiatan belajar dengan terlebih dahulu mengecek pemahaman awal santri terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa Ustadz memberikan pertanyaan pengantar kepada santri untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah memahami topik yang akan dibahas. Guru juga sesekali meminta santri untuk mengulang kembali pelajaran sebelumnya sebagai cara untuk memetakan tingkat pemahaman mereka. [25]

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Arman selaku guru pengampu Kitab Kuning menyampaikan bahwa:

> *"Sebelum memulai pelajaran, biasanya Ustadz tanya dulu ke santri, apakah mereka masih ingat pelajaran sebelumnya atau pernah belajar bagian itu sebelumnya. Dari jawaban mereka, Ustadz bisa tahu sejauh mana pemahaman mereka. Kalau ternyata banyak yang belum tahu, Ustadz akan mulai dari dasar lagi supaya semuanya bisa ikut."* [26]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ustaz menerapkan strategi asesmen awal untuk mengukur pemahaman santri terhadap

[25] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[26] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025

materi sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan ustaz menyesuaikan titik awal pembelajaran sesuai kebutuhan santri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan merata.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh dua orang santri kelas lima. Seorang santri bernama Naila menyatakan:

> *"Sebelum mulai, Ustadz sering tanya, 'Masih ingat nggak yang kemarin?' atau 'Pernah dengar belum bagian ini?' Kalau banyak yang nggak tahu, nanti Ustadz jelaskan dari awal."*[27]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Kadang kami disuruh jelaskan dulu apa yang kami tahu sebelum Ustadz mulai pelajaran. Kalau kami nggak bisa jawab, berarti itu tandanya kami belum paham."*[28]

Pernyataan para santri menguatkan bahwa ustaz selalu memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal santri. Strategi ini membantu ustaz mengetahui sejauh mana pemahaman santri, sekaligus menjadi acuan untuk menyesuaikan penjelasan materi agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Penyesuaian Strategi Pembelajaran Berdasarkan Tingkat Pemahaman Santri.

Dalam pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan sejauh mana santri memahami pelajaran. Berdasarkan hasil

[27] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[28] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

wawancara, Ustadz Arman selaku guru pengampu menyampaikan bahwa:

> *"Setelah Ustadz tahu siapa saja yang sudah paham dan siapa yang belum, Ustadz sesuaikan cara ngajarnya. Misalnya kalau banyak yang belum paham, Ustadz kasih contoh yang lebih sederhana atau pakai cara lain supaya mereka bisa ikut. Tapi kalau sudah banyak yang paham, Ustadz bisa lanjut ke pembahasan berikutnya."*[29]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Arman memiliki kepekaan dalam melihat kondisi santri. Beliau tidak menerapkan metode yang kaku, melainkan menyesuaikan pendekatan dan strategi mengajar dengan kondisi pemahaman para santri. Hal ini menjadi salah satu bentuk penerapan strategi pembelajaran interaktif yang efektif, karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merespons kebutuhan peserta didik secara langsung.

Keterangan ini diperkuat oleh salah seorang santri bernama Naila kelas lima yang menyatakan:

> *"Kalau kami banyak yang nggak ngerti, nanti Ustadz ganti cara ngajarnya. Misalnya, tadi pakai ceramah, terus jadi pakai diskusi. Jadi kami bisa lebih paham."*[30]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Pernah juga pelajaran diulang lagi karena Ustadz bilang masih ada yang belum paham. Jadi kami nggak tertinggal."*[31]

[29] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[30] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

Pernyataan para santri tersebut menunjukkan bahwa ustaz bersikap fleksibel dalam memilih metode mengajar dan responsif terhadap tingkat pemahaman santri. Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan serta mengulang materi jika diperlukan mencerminkan perhatian ustazd terhadap keberhasilan belajar santri secara menyeluruh.

c. Memberikan Kesempatan kepada Santri untuk Merefleksikan Materi secara Lisan.

Refleksi merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran interaktif, termasuk dalam pengajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan waktu khusus di akhir pembelajaran untuk mengajak santri merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Meskipun tidak dilakukan secara formal dalam bentuk penulisan, refleksi ini berlangsung dalam bentuk percakapan atau tanya jawab ringan antara guru dan santri. [32]

Hasil wawancara dengan Ustadz Arman mendukung temuan ini. Ia menyampaikan bahwa:

> *"Ustadz lebih sering pakai cara lisan, tanya langsung ke mereka. Kalau nulis itu cuma kadang-kadang aja. Yang penting mereka bisa paham dan bisa menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri. Refleksi itu penting supaya*

[31] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[32] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

> *mereka sadar apa yang mereka pelajari, dan Ustadz juga jadi tahu bagian mana yang masih perlu dijelaskan lagi."*[33]

Dengan metode ini, santri diajak untuk tidak sekadar menerima materi, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membuat santri merasa dilibatkan secara emosional maupun intelektual.

Santri kelas lima juga memberikan kesaksian yang sejalan. Salah seorang santri bernama Naila mengatakan:

> *"Kalau Ustadz tanya, biasanya kami jawab langsung. Misalnya ditanya, 'Apa yang paling kamu ingat dari pelajaran hari ini?' Kadang kami jawab rame-rame, kadang satu-satu."*[34]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Ustadz juga sering bilang, 'Coba ulangi pakai bahasa kamu sendiri.' Jadi kami belajar ngomong juga, bukan cuma dengar."*[35]

Pernyataan para santri menunjukkan bahwa mereka terbiasa menyampaikan kembali pemahaman dengan bahasa sendiri, baik secara individu maupun bersama-sama. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang mereka alami bersifat aktif dan mendorong keterlibatan langsung, sehingga pemahaman tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga diproses secara pribadi oleh setiap santri.

---

[33] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[34] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[35] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

d. Pertanyaan atau Arahan Guru dalam Membantu Refleksi Materi Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Dalam pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, guru tidak hanya memberikan ruang bagi santri untuk merefleksikan materi, tetapi juga aktif membantu proses tersebut melalui pertanyaan dan arahan yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak sangat responsif terhadap kondisi santri. Ia sering memperhatikan ekspresi kebingungan atau keraguan dari wajah para santri, kemudian secara langsung mengajukan pertanyaan atau memberikan penjelasan ulang. Guru juga mencatat kesalahan-kesalahan yang sering muncul dalam proses belajar, dan menggunakannya sebagai bahan untuk memberikan arahan. Sebagai contoh, ketika santri salah menafsirkan makna sebuah lafaz dalam Kitab Kuning, guru tidak langsung membenarkan, melainkan mengajukan pertanyaan reflektif seperti, "Menurut kamu, maksud dari kata ini apa?" atau "Kalau kita hubungkan dengan pelajaran sebelumnya, apakah masuk akal maknanya begitu?" [36]

Dalam wawancara, Ustadz Arman menjelaskan:

> *"Kalau Ustadz lihat ada yang bingung, Ustadz langsung tanya. Kadang Ustadz tanya, 'Ada yang belum paham? Bagian mana yang masih ragu?' Atau kadang Ustadz ulang lagi pelan-pelan dan minta mereka coba ulangi dengan*

[36] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025

> *bahasa mereka sendiri. Jadi mereka nggak cuma dengar, tapi mikir juga."*[37]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ustaz memiliki kepekaan terhadap kondisi belajar santri dan aktif memastikan pemahaman mereka. Dengan mengajukan pertanyaan klarifikasi dan memberikan kesempatan bagi santri untuk mengulang dengan bahasa sendiri, ustaz mendorong keterlibatan kognitif serta menciptakan suasana belajar yang reflektif dan partisipatif.

Dua santri kelas lima turut memperkuat temuan ini. Salah satu santri bernama Naila mengatakan:

> *"Kalau kami bingung, Ustadz bisa langsung tahu. Kadang cuma dari lihat muka kami aja. Terus Ustadz tanya, 'Kamu bingung ya? Coba bilang bagian mana yang sulit."*[38]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Ustadz pernah tanya, 'Menurut kalian apa maksudnya ini?' Terus kami disuruh jawab satu-satu, nanti Ustadz kasih arahan sampai kami ngerti."*[39]

Pernyataan para santri menunjukkan bahwa ustaz memiliki kepekaan terhadap ekspresi dan kondisi santri selama pembelajaran berlangsung. Respons cepat ustaz terhadap kebingungan santri menciptakan suasana belajar yang suportif, di mana santri merasa diperhatikan dan didorong untuk terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi.

---

[37] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[38] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[39] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

3. Kesulitan Umum Santri dalam Memahami Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim dan Cara Guru Mengidentifikasinya.

Dalam proses pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, ditemukan bahwa tidak semua santri mampu langsung memahami materi dengan baik. Terdapat beberapa kesulitan umum yang sering dihadapi, seperti keterbatasan dalam memahami struktur nahwu dan shorof, lemahnya penguasaan kosakata bahasa Arab klasik, serta kurangnya pengalaman dalam menafsirkan konteks isi kitab secara utuh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru tampak cukup peka dalam mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi santri. Guru seringkali mengamati secara langsung ekspresi wajah santri, memperhatikan tanda-tanda kebingungan seperti diam terlalu lama, tidak mencatat, hingga seringnya kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga mencatat kesalahan yang sering diulang oleh santri, baik dalam memahami arti kata, struktur kalimat, maupun dalam menyambungkan makna antar bagian kitab. [40]

Dari hasil wawancara, Ustadz Arman menyampaikan bahwa:

> *"Biasanya Ustadz lihat dari cara mereka jawab, atau kadang dari muka mereka. Kalau mereka mulai lihat-lihat temannya atau senyum-senyum bingung, biasanya itu tanda belum paham. Ustadz juga suka ulang-ulang pertanyaan, biar tahu siapa yang masih belum nyambung. Kadang Ustadz tanya, 'Apa yang membuat kamu bingung?' supaya mereka sendiri bisa refleksi."* [41]

[40] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[41] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ustaz menggunakan pendekatan observatif dan reflektif dalam memantau pemahaman santri. Dengan memperhatikan ekspresi wajah dan respons verbal, ustaz dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi santri. Strategi mengulang pertanyaan dan mengajak santri merefleksikan kebingungannya menunjukkan adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Keterangan tersebut diperkuat oleh santri kelas lima. Seorang santri bernama Naila mengungkapkan:

> *"Kalau kami nggak ngerti, Ustadz bisa tahu. Apalagi kalau kami kelihatan diam atau nyalin punya teman. Ustadz tanya kami satu-satu kadang."* [42]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Pernah juga Ustadz tanya, 'Apa bagian yang paling susah menurut kalian?' Terus kami jelaskan, dan Ustadz ajarin ulang bagian itu."* [43]

Pernyataan kedua santri tersebut menegaskan bahwa ustaz peka terhadap tanda-tanda ketidakpahaman baik melalui perilaku menyalin jawaban teman maupun ekspresi diam serta responsif dalam menindaklanjutinya dengan pertanyaan individual dan penjelasan ulang. Pendekatan ini memperlihatkan pembelajaran yang berpusat pada santri, di mana deteksi dini kesulitan diikuti dengan intervensi tepat guna memastikan setiap santri benar-benar memahami materi.

[42] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[43] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

4. Tindak Lanjut Guru dalam Mengatasi Kesulitan Santri dalam Memahami Kitab Kuning

Setelah guru mengetahui bahwa terdapat kesulitan yang dialami santri dalam memahami Kitab Kuning, baik dari ekspresi wajah, kesalahan dalam menjawab, maupun dari hasil interaksi di kelas, langkah selanjutnya yang diambil adalah memberikan tindak lanjut pembelajaran. Tindakan ini mencerminkan implementasi nyata dari strategi pembelajaran interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif menyesuaikan pendekatan sesuai kondisi santri. [44]

Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Arman selaku pengajar Kitab Kuning menyampaikan bahwa:

> *"Kalau Ustadz lihat mereka belum paham, biasanya Ustadz ulang lagi bagian yang susah itu, pakai contoh lain atau dijelaskan lebih pelan. Kadang Ustadz juga buat tanya jawab lagi, biar mereka aktif ikut mikir. Kalau masih bingung, Ustadz tunda dulu pelajaran baru dan fokus di bagian yang belum mereka ngerti."* [45]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ustaz mengutamakan pemahaman santri sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan mengulang penjelasan menggunakan contoh berbeda, memperlambat tempo, dan membuka sesi tanya jawab, ustaz menciptakan ruang belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan santri. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang humanis dan berorientasi pada pencapaian pemahaman yang merata.

---

[44] Observasi dengan Bapak Arman S. Pd. I,Di Kelas V, Pada Tanggal 03 Juni 2025
[45] Wawancara dengan Bapak Arman S. Pd. I, Pada Tanggal 03 Juni 2025

Dua orang santri kelas lima juga menyampaikan pengalaman mereka. Seorang santri bernama Naila berkata:

> *"Waktu kami bingung soal arti kalimat dalam kitab, Ustadz ajak kami ulangi bareng-bareng, terus dikasih contoh dari kehidupan sehari-hari."*[46]

Wawancara dengan santri bernama Halimah juga menambahkan:

> *"Kalau ada yang nggak ngerti, biasanya pelajaran itu diulang minggu depan, tapi dijelasin lagi dengan cara yang lebih gampang."*[47]

Pernyataan kedua santri tersebut menunjukkan bahwa ustaz tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan kontekstual dan pengulangan terjadwal untuk memperkuat pemahaman. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menyesuaikan cara penyampaian, ustaz berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan relevan bagi santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ustadz Arman selaku pengajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim serta beberapa santri kelas lima sebagai informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Strategi ini terlihat melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, pemberian umpan balik, fasilitasi refleksi, serta kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan menanggapi kesulitan santri, yang semuanya didukung oleh kesiapan guru dalam

[46] Wawancara dengan Santri Naila Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025
[47] Wawancara dengan Santri Halimah Kelas V, Pada Tanggal 09 Juni 2025

merencanakan pembelajaran dan memahami kondisi awal peserta didik. Temuan pada dua belas sub indikator menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan serta dinamika belajar santri, sehingga strategi ini mampu menciptakan ruang dialogis antara guru dan santri serta mendorong peningkatan pemahaman terhadap materi Kitab Kuning secara lebih bermakna.

B. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, melalui komunikasi dua arah, diskusi, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, strategi ini menjadi inovasi yang signifikan karena mampu menjembatani metode tradisional dengan kebutuhan belajar santri masa kini. Untuk memahami sejauh mana strategi ini diterapkan secara nyata, perlu ditinjau dari dua sisi utama, yakni dari sudut pandang guru sebagai pelaksana metode dan dari sudut pandang santri sebagai penerima pembelajaran. Kedua perspektif ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi pembelajaran interaktif dalam membentuk pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna di lingkungan pesantren. [48]

[48] Daryanto and Bahri, *Pembelajaran Interaktif: Konsep Dan Implementasinya,. h. 45-47*.

1 Pendapat Ustaz terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar mendapat tanggapan positif dari ustaz pengampu mata pelajaran. Menurut ustaz Arman, strategi ini merupakan bentuk adaptasi yang relevan terhadap perkembangan cara belajar generasi santri saat ini. Ia menyadari bahwa pendekatan tradisional seperti ceramah satu arah sudah tidak lagi sepenuhnya efektif, terutama jika ingin mencapai pemahaman yang mendalam terhadap kitab Ta'lim Muta'allim yang sarat dengan nilai-nilai filosofis dan moral. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif dianggap lebih mampu menanamkan pemahaman yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga pemaknaan.

Ustaz menilai bahwa pembelajaran kitab kuning tidak bisa hanya bergantung pada kemampuan verbal guru dalam menjelaskan isi kitab. Strategi interaktif memungkinkan adanya ruang pertukaran gagasan, tanya jawab, dan dialog antara guru dan santri, yang pada akhirnya dapat membuka wawasan berpikir santri. Dalam pandangan ustaz, keberhasilan pembelajaran terletak bukan hanya pada seberapa banyak materi disampaikan, tetapi pada sejauh mana santri mampu memahami dan menginternalisasi pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab. Oleh sebab itu, strategi interaktif menjadi alat bantu yang sangat mendukung tujuan pendidikan pesantren secara substansial.

Lebih lanjut, ustaz juga menyampaikan bahwa penerapan strategi ini membutuhkan kesiapan yang matang dari pihak guru. Tidak sekadar datang ke kelas dan membuka kitab, tetapi harus menyusun alur pembelajaran, merancang pertanyaan yang menstimulasi, serta mengantisipasi kemungkinan tanggapan dari santri. Ia menyebutkan bahwa dalam menyampaikan bab-bab awal seperti "Fadhlu al-Ilmi" (keutamaan ilmu), ia sengaja menyisipkan pertanyaan seperti “Mengapa menuntut ilmu itu wajib bagi kalian?” atau “Apa yang membedakan orang berilmu dengan yang tidak?” agar santri tidak sekadar membaca teks, tetapi berpikir secara reflektif. Baginya, strategi seperti ini memberi nyawa dalam proses belajar kitab kuning yang sering dianggap kaku.

Selain itu, ustaz juga mengakui bahwa strategi pembelajaran interaktif membantu dirinya untuk lebih mengenal karakter dan tingkat pemahaman santri secara individual. Melalui diskusi atau tanya jawab, ia bisa mengetahui mana santri yang cepat memahami, mana yang perlu pendampingan lebih lanjut. Hal ini menurutnya sangat penting agar pembelajaran tidak bersifat generalisasi, tetapi bisa lebih personal dan merata. Ia menilai bahwa pengajaran kitab kuning harus menyesuaikan dengan keberagaman latar belakang santri, terutama dalam hal penguasaan bahasa Arab dan kemampuan memahami konteks isi kitab.

Di sisi lain, ustaz juga mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam menerapkan strategi interaktif adalah menjaga keseimbangan antara kebebasan berpikir santri dan tetap tegaknya adab dalam belajar. Ia

menyadari bahwa pembelajaran interaktif bisa membuka ruang debat atau diskusi yang luas, namun dalam konteks pesantren, adab terhadap guru dan teks tetap menjadi prioritas. Oleh karena itu, ustaz membatasi diskusi pada hal-hal yang relevan dengan materi, serta selalu mengingatkan santri untuk menyampaikan pendapat dengan sopan. Dalam hal ini, strategi interaktif tidak berarti kebebasan mutlak, tetapi tetap dalam bingkai nilai-nilai pesantren.

Ustaz juga merasa bahwa penerapan strategi ini tidak cukup hanya dilakukan secara insidental, tetapi harus menjadi bagian dari kultur belajar di pesantren. Ia menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan strategi interaktif agar santri tidak kaget atau bingung dengan perubahan metode. Dalam pengalaman beliau, santri yang awalnya pasif perlahan menjadi lebih terbuka dan aktif ketika strategi interaktif diterapkan secara terus-menerus. Ini menunjukkan bahwa strategi tersebut bukan hanya sekadar metode, tetapi juga proses pembiasaan yang membentuk karakter belajar santri menjadi lebih kritis dan partisipatif.

Menurut ustaz Arman, keberhasilan strategi ini juga ditentukan oleh dukungan dari pihak pesantren, termasuk pimpinan, kebijakan akademik, dan ketersediaan fasilitas belajar. Ia merasa beruntung karena Pondok Pesantren Darussalam Pinagar terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan memberi keleluasaan bagi para ustaz untuk mencoba pendekatan baru yang relevan. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning,

inovasi bukan berarti meninggalkan tradisi, tetapi menghidupkan kembali semangat belajar melalui cara-cara yang kontekstual dan membumi. Baginya, interaktif bukanlah sesuatu yang asing dalam Islam, karena Nabi Muhammad SAW sendiri mengajar sahabatnya dengan banyak dialog dan tanya jawab.

Terakhir, ustaz menilai bahwa strategi pembelajaran interaktif merupakan wujud dari semangat tafaqquh fid-din (memperdalam ilmu agama) yang seharusnya terus dikembangkan di lingkungan pesantren. Ia percaya bahwa dengan keterlibatan aktif, santri tidak hanya akan mampu memahami teks, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial mereka. Strategi ini mendorong santri untuk berpikir, bertanya, merenung, dan akhirnya menemukan makna yang lebih dalam dari setiap bab yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning bukan hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga proses pembentukan karakter dan spiritualitas.

2 Pendapat Santri terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.

Penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar disambut positif oleh para santri. Mereka merasakan adanya perubahan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Dalam wawancara yang dilakukan penulis, sebagian besar santri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami isi

kitab ketika dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab. Santri tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan dalam setiap pertemuan.

Salah satu santri menyatakan bahwa sebelumnya ia sering merasa bingung dan takut bertanya saat tidak memahami isi kitab, namun sejak diterapkan strategi interaktif, ia merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan. Menurutnya, ustaz membuka ruang diskusi yang tidak menghakimi, sehingga santri tidak takut dianggap bodoh ketika bertanya. Suasana ini menciptakan rasa aman dalam proses belajar, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses, bukan sesuatu yang memalukan. Ini merupakan perubahan signifikan dalam budaya belajar yang biasanya lebih tertutup.

Selain itu, santri juga mengapresiasi metode diskusi kelompok yang sering dilakukan. Dalam kelompok kecil, mereka merasa lebih bebas untuk berbicara dan bertukar pendapat tanpa tekanan. Santri juga menyebutkan bahwa diskusi membuat mereka belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Bahkan ada santri yang menyampaikan bahwa melalui diskusi, ia bisa memahami materi dari sudut pandang berbeda karena penjelasan dari teman-temannya. Ini membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari interaksi antar siswa.

Beberapa santri juga merasakan manfaat dari strategi “membaca materi sebelum pertemuan” yang diterapkan ustaz. Mereka mengaku bahwa dengan membaca terlebih dahulu, mereka datang ke kelas dengan bekal awal yang membuat mereka lebih siap dalam menerima materi. Meskipun awalnya terasa berat, lama-kelamaan santri terbiasa dan justru merasa lebih tenang saat mengikuti pelajaran. Mereka bisa memahami penjelasan ustaz lebih baik karena sudah mengenal isi materi sebelumnya. Strategi ini juga melatih kemandirian santri dalam belajar dan tidak hanya bergantung pada guru.

Santri juga menilai bahwa ustaz mereka memberikan contoh yang konkret dan relevan saat menjelaskan isi kitab. Misalnya, ketika membahas keutamaan ilmu, ustaz mengaitkannya dengan sikap sehari-hari di pondok seperti menghormati guru, menjaga waktu belajar, dan menghindari kemalasan. Pendekatan ini membuat isi kitab yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dicerna. Salah satu santri mengatakan, “Kami jadi bisa merasakan manfaat ilmu itu dalam kehidupan kami di pondok, bukan hanya untuk dihafal, tapi untuk diamalkan.” Ini menunjukkan bahwa strategi interaktif membuka ruang untuk pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, ada pula santri yang mengakui bahwa strategi ini menuntut mereka untuk lebih aktif dan tidak bisa lagi bersikap pasif seperti sebelumnya. Hal ini dianggap sebagai tantangan tersendiri, terutama bagi santri yang pendiam atau kurang percaya diri. Mereka

membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang menuntut partisipasi. Meskipun begitu, dengan dorongan dan bimbingan dari ustaz, santri secara perlahan mampu beradaptasi dan mulai berani mengungkapkan pendapat. Dalam jangka panjang, hal ini membantu santri mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir logis.

Santri juga menyampaikan bahwa refleksi di akhir pelajaran sangat membantu mereka dalam mengingat dan memahami kembali materi yang telah disampaikan. Ketika diminta mengulang pelajaran dengan bahasa sendiri, mereka merasa ditantang untuk benar-benar mengerti, bukan sekadar menghafal. Santri yang sebelumnya sering lupa isi pelajaran merasa terbantu karena kegiatan refleksi membuat mereka berpikir ulang dan memperkuat pemahaman. Refleksi ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendorong santri untuk introspeksi dan mengambil hikmah dari materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, santri di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar merasakan manfaat besar dari penerapan strategi pembelajaran interaktif. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap isi kitab Ta’lim Muta’allim, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Strategi ini membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendapat para santri tersebut menguatkan bahwa pembelajaran interaktif bukan

hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter santri secara lebih holistik. [49]

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran interaktif sangat bergantung pada konsistensi guru. Jika guru hanya menerapkan strategi ini sesekali, siswa akan kesulitan beradaptasi. Namun, dengan penerapan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa dengan pola belajar yang aktif dan kolaboratif. Konsistensi ini juga mencerminkan komitmen guru terhadap inovasi pembelajaran, serta menunjukkan bahwa perubahan dalam pola mengajar memerlukan proses yang bertahap.[50]

Pondok pesantren yang terbuka terhadap inovasi akan lebih mudah mengintegrasikan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran kitab kuning. Dukungan dari pimpinan pesantren, ketersediaan fasilitas, serta budaya belajar yang positif menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi strategi ini. Ketika lingkungan mendukung, guru dan siswa akan lebih bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang dinamis. [51]

Strategi pembelajaran interaktif tidak bertentangan dengan tradisi pesantren, justru memperkaya metode yang selama ini digunakan. Kitab kuning tetap dijadikan sumber utama, namun cara penyampaiannya disesuaikan dengan gaya belajar generasi sekarang. Hal ini menunjukkan

---

[49] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), h. 89-90.

[50] Nani Angraini Suparno, Darmawi, Marnisyah Anas, "Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Huda Mandiangin," *Jurnal Literasiologi* Vol. 12, no. 5 (2023): 1–15,

[51] Muhammad Mujtabarrizza, "Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter," *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Vol. 7, no. 1 (2015): 39–55.

bahwa inovasi pembelajaran bukanlah penghapusan terhadap metode lama, tetapi merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dengan tetap menjaga substansi keilmuan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar. Persiapan yang matang dan penggalian pengetahuan awal siswa menjadi fondasi kuat yang mendukung pelaksanaan strategi ini. Selain meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, strategi ini juga mempererat hubungan guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan dialogis. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan pesantren demi menjaga relevansi dan kualitas pendidikan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap Ustadz Arman, selaku pengajar kitab kuning Ta'lim Muta'allim, serta beberapa santri kelas V di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting yang menjadi kunci dalam proses pembelajaran kitab ini:

1. Persiapan yang matang

   Persiapan yang matang mencakup beberapa ketentuan yang akan dibahas secara terperinci sebagai berikut:

   a. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat

      Guru memilih metode yang sesuai seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang aktif.

   b. Penyediaan Sumber Belajar yang Relevan

      Selain kitab utama, guru menyediakan sumber tambahan seperti tafsir, kitab pendukung, atau media digital. Hal ini bertujuan agar santri dapat memperluas pemahaman mereka terhadap isi kitab dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka saat ini.

   c. Keterlibatan Santri dalam Membaca Materi Sebelum Kelas

      Santri didorong untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kebiasaan ini membentuk kesiapan belajar

yang baik dan memungkinkan santri lebih aktif saat proses diskusi maupun tanya jawab berlangsung.

d. Pelaksanaan Diskusi yang Terarah dan Partisipatif

Guru membuka ruang diskusi yang bebas namun tetap diarahkan. Santri diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya, sementara guru menjaga agar pembahasan tidak keluar dari materi serta meluruskan jika ada kesalahan pemahaman.

e. Refleksi Santri di Akhir Pembelajaran

Setiap akhir pembelajaran, santri diminta menyampaikan kembali apa yang telah mereka pahami, baik secara lisan maupun tertulis.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan saran penting bagi para pendidik, khususnya guru yang mengajar kitab kuning di lingkungan pesantren. Ditemukannya efektivitas strategi pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa guru perlu mengubah pola pengajaran yang semula bersifat satu arah menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai isi kitab, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis dalam merancang aktivitas belajar yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode interaktif tanpa menghilangkan kekhasan pesantren.

2. Bagi lembaga pendidikan pesantren

   Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan institusional terhadap inovasi pembelajaran. Pesantren dapat memfasilitasi guru dengan sumber belajar yang memadai, sarana diskusi antar guru untuk saling bertukar praktik terbaik, serta menciptakan budaya belajar yang terbuka terhadap metode-metode baru. Dengan adanya kebijakan dan iklim yang mendukung, strategi pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh, bukan hanya bergantung pada inisiatif individu guru semata.

3. Bagi lembaga pendidikan pesantren

   Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan institusional terhadap inovasi pembelajaran. Pesantren dapat memfasilitasi guru dengan sumber belajar yang memadai, sarana diskusi antar guru untuk saling bertukar praktik terbaik, serta menciptakan budaya belajar yang terbuka terhadap metode-metode baru. Dengan adanya kebijakan dan iklim yang mendukung, strategi pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh, bukan hanya bergantung pada inisiatif individu guru semata.

4. Bagi lembaga pendidikan pesantren

   Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan institusional terhadap inovasi pembelajaran. Pesantren dapat memfasilitasi guru dengan sumber belajar yang memadai, sarana diskusi antar guru untuk saling bertukar praktik terbaik, serta menciptakan

budaya belajar yang terbuka terhadap metode-metode baru. Dengan adanya kebijakan dan iklim yang mendukung, strategi pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh, bukan hanya bergantung pada inisiatif individu guru semata.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke pondok pesantren lain atau jenjang kelas yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih beragam tentang penerapan strategi pembelajaran kitab kuning *Ta'lim Muta'allim*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Ahmadi. "Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning MI." *Jurnal Indexed* Vol. 7, no. 1 (2023): 1.

Akrim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsupress, 2022.

Asrori, Ma'ruf. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Bruce, Joyce. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2009.

Daryanto, and Karim Syaiful Bahri. *Pembelajaran Interaktif: Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Erline. "Strategi Camat Dalam Menigkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknlogi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara, Jurnal Governance." *Jurnal Governance* Vol.1, no. No. 2 (2021).

Fajar Awaluddin, Maswan Ahmadi. "Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan" Vol. 23, no. 2 (2024): 140.

Fiantika, Feni Rita. *Muhammad Wasil, Sri Jumiati, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yulianti Novita. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Fitri, Laila Hidayatul, Salmiwati Arifmiboy, and Charles. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning KelasVIII Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 6409.

Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Hakim, Fauzi Rahmanul. "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Csamratul Fikri* Vol. 15, no. 1 (2021): 6.

I, Arends Richard. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education, 2012.

Ifendi, Mahfud. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. 2 (2021).

Izmi, Nelly. "Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kurikulum Pesantren." *El-Rusyd* 7, no. 2 (2023).

Kamaruddin, Ilham. "Strategi Pembelajaran, PT Global Exsekutif Teknologi (Padang Sumatra Barat," n.d.

Karimah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1Lempuang Jaya." Jakarta: IAIN Metro, 2022.

Koruddin, Ilham. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Maulidia, Tita Rizki, Mochamad Ridwan. "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Sikap Kritis Pendidikan Jasmani, Olahraga,

Dan Kesehatan" Vol. 10, no. 2 (2021): 212.
Muhammad, A. F., & Hakim, L. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1 (2022): 1–15.
Mujtabarrizza, Muhammad. "Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter." *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Vol. 7, no. 1 (2015): 39–55.
Nugraha, Sandi Aditya, and Yusuf Saefulloh Wildan Syahputra. "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* Vol. 8, no. 7 (2024): 28.
Nurhasanah, Siti, and Dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Edu Pustaka, 2019.
Parnawi, Afi, and Dkk. "Penerapan Metode Demontrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa KelasIV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam." *Jurnal on Education* 05, no. 02 (2023).
Purba, Friska Juliana. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Almuta' Allim." *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 11, no. 1 (2016): 132.
Rahmatullah, Asep. "Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1, no. 2 (2022): 91.
Rasikha, Ar. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14, no. 1 (2018): 76.
Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
Sari, N. P., & Wijayanti, A. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kitab Kuning." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 15, no. 2 (2023): 120–35.
Setiawan, Albi Angito&Johan. "Metodologi Penelitan Kualitatif, Sukabumi." Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
Sodik, Siyoto and. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Nusantara, 2015.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
Suparno, Darmawi, Marnisyah Anas, Nani Angraini. "Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Nurul Huda Mandiangin." *Jurnal Literasiologi* Vol. 12, no. 5 (2023): 1–15.
Suprayekti. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010.
Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad

Riswan Ramli. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47.

Umam, Khairul. “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Atas Metode Al-Fâtih Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol. 7, no. 1 (2020): 108.

Usman, and P S Akbar. *Metodologi Penelitian Social (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara Group, 2022.

Yudawisastra. *Metodologi Penelitian*. Makassar: CV. Intelektual Manifes Media, 2023.

Yusri, Inra Syah Putra& Dian. “Pesantren Dan Kitab Kuning.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 2–3.

Zainuddin. *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah.

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Pinaga

Yayasan Munawwarah Pondok Pesantren Darussalam Pinaga Jorong Pinaga, Kenagarian Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat dimulai pembangunan pada 01 Januari 1991 di atas tanah yang telah dipersiapkan untuk pembangunan Yayasan Munawwarah Pondok Pesantren Darussalam tingkat Tsanawiyah dengan luas lokasi pembangunan tersebut 10.900 m2.

Sebelum adanya pembangunan tersebut Yayasan Munawwarah Pondok Pesantren Darussalam tingkat Tsanawiyah masih menumpang di gedung yang merupakan hak milik oleh masyarakat Jorong Pinaga selama satu tahun, pada tahun kedua barulah didirikan gedung untuk Pondok Pesantren Darussalam tingkat Tsanawiyah oleh pimpinan Pondok Pesantren Darussalam sebanyak tiga lokal (3 ruang kelas) sementara asrama dipakailah rumah pribadi pimpinan tersebut selama kurah lebih dua tahun, tiga tahun berikutnya pada tahun 1994 baru dibangun ruang asrama untuk santri sebanyak tiga ruangan.1

Pada awalnya Yayasan Munawwarah Pondok Pesantren Darussalam tingkat Tsanawiyah ini berdiri atas perhatian secara sosial terhadap masyarakat sekitar Jorong Pinaga yag mana pada saat itu masyarakat tersebut sangat kurang dengan pengetahuan tentang keagamaan dan banyak

[1] Dokumentasi Data Pondok Pesantren Darussalam Pinaga, 03 Juni 2025, pukul 10.00 WIB

dari masyarakat tersebut tidak mengerti dengan agama, maka timbullah inisiatif dari pimpinan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang bergerak dibidang kependidikan Agama Islam.

Sumber pendanaan awal adalah dari beberapa sumbangan hamba Allah Bapak H. Amir Hamzah sebanyak Rp. 25.500.000, dengan bermodalkan sumbnagan inilah pimpinan Yayasan mengembangkannya. Untuk pendanaan selanjutnya banyak sumbangan dari kaum muslimin-muslimat disekitar Kabupaten Pasaman Barat, sehingga menjelang waktu tiga tahun telah berdiri gedung sekolah dengan banyaknya 6 lokal termasuk ruang asrama, lokal dan asrama tersebut sampai saat ini masih baik dan tetap terpakai. Mulai berkembangnya Pondok Pesantren Darussalam ini tingkat Tsanawiyah sampai sekarang telah memiliki 18 ruang belajar, 5 ruang asrama putri, dan 14 ruang asrama putra.

2. Profil Pondok Pesantren Darussalam Pinaga

1) Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darussalam Pinaga
2) Nama Yayasan : Al Munawwarah Pinaga Pasaman Barat
3) Nomor Statistik Pondok (NSP) : 510013120053
4) Nomor Izin Operasional/ Piagam Statistik : 004674/ 17 November 2021
5) Alamat Jalan : Lintas Simpang Empat-Talu KM 09

Desa/Kelurahan : Pinaga

Kenagarian : Aua Kuniang

Kecamatan : Pasaman

Kabupaten : Pasaman Barat

Provinsi : Sumatera Barat

6) Sekolah dibuka : 1990
7) Status Sekolah : Terdaftar
8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/Malam
9) Nama Pendiri : H. Munir dan H. Amil Hamzah
10) Nama Pimpinan : H. Munir[2]

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Pinaga

1) Visi Sekolah

Visi: "Menciptakan lulusan Madrasah yang bermutu, cerdas Islami dan mandiri"

2) Misi Sekolah

a) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif dan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
b) Mendorong dan membantu siswa menggali potensi dirinya
c) Menumbuhkan dan mendorong keimanan dalam menerapkan ilmu pengetahuan

[2] Dokumentasi Data Pondok Pesantren Darussalam Pinaga, 03 Juni 2025, pukul 10.00 WIB

d) Menciptakan lulusan berkualitas, berkompetensi, berprestasi serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

e) Membudayakan 3 S (Salam, Senyum, dan Sopan)

a. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai tujuan dari Pendidikan Nasional adalah:

1) Meningkatkan kecerdasan

2) Meningkatkan pengetahuan

3) Meningkatkan kepribadian

4) Meningkatkan akhlak mulia

5) Meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lampiran 2 Kisi-Kisi Penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Penerapan Strategi Pembelajaran Interakti Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren Darussam Pianagar.	Penerapan Strategi Pembelajaran Interakti Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.	**Persiapan Yang Matang**	• Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran interaktif yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim. • Pemanfaatan berbagai bentuk strategi interaktif seperti tanya jawab atau diskusi beserta alasan pemilihannya. • Keterampilan guru dalam memimpin diskusi kelas agar tetap terarah dan efektif. • Kemampuan guru dalam mengelola perbedaan pendapat siswa selama diskusi agar suasana tetap kondusif. • Kemampuan guru dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang relevan untuk Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.	1 2 3 4 5

		Penggalian Pengetahuan Awal Siswa	• Ketelitian guru dalam memastikan kelayakan dan kesesuaian sumber belajar dengan materi yang diajarkan.	6
			• Strategi guru dalam mengetahui tingkat pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.	7
			• Kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.	8
			• Upaya guru dalam memberikan ruang refleksi bagi siswa selama pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim.	9
			• Teknik guru dalam memberikan pertanyaan atau arahan reflektif kepada siswa.	
			• Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan umum yang dialami siswa dalam memahami Kitab Kuning	10 11

			Ta'lim Muta'allim. • Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi.	12

Lampiran 3 Pedoman Observasi.

PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Aspek yang diamati	Deskripsi (Hasil Observasi)
1	Guru memfasilitasi sesi tanya jawab dalam pembelajaran Kitab Kuning untuk mendorong siswa aktif bertanya dan menjawab.	
2	Guru memimpin jalannya diskusi kelas dengan cara memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan siswa berpendapat.	
3	Guru menyediakan sumber belajar yang relevan seperti kitab turats, kitab terjemahan, dan catatan tambahan untuk mendukung pemahaman.	
4	Guru menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan hasil pengamatannya terhadap pemahaman awal siswa sebelum memulai pembelajaran.	
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan materi yang telah diajarkan, baik secara lisan maupun tertulis.	
6	Guru mengidentifikasi kesulitan siswa dengan cara bertanya langsung, memperhatikan ekspresi bingung siswa, dan mencatat kesalahan yang sering muncul.	
7	Guru memberikan umpan balik setelah siswa menyampaikan pemahaman atau menjawab pertanyaan, sebagai bentuk koreksi dan penguatan.	

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

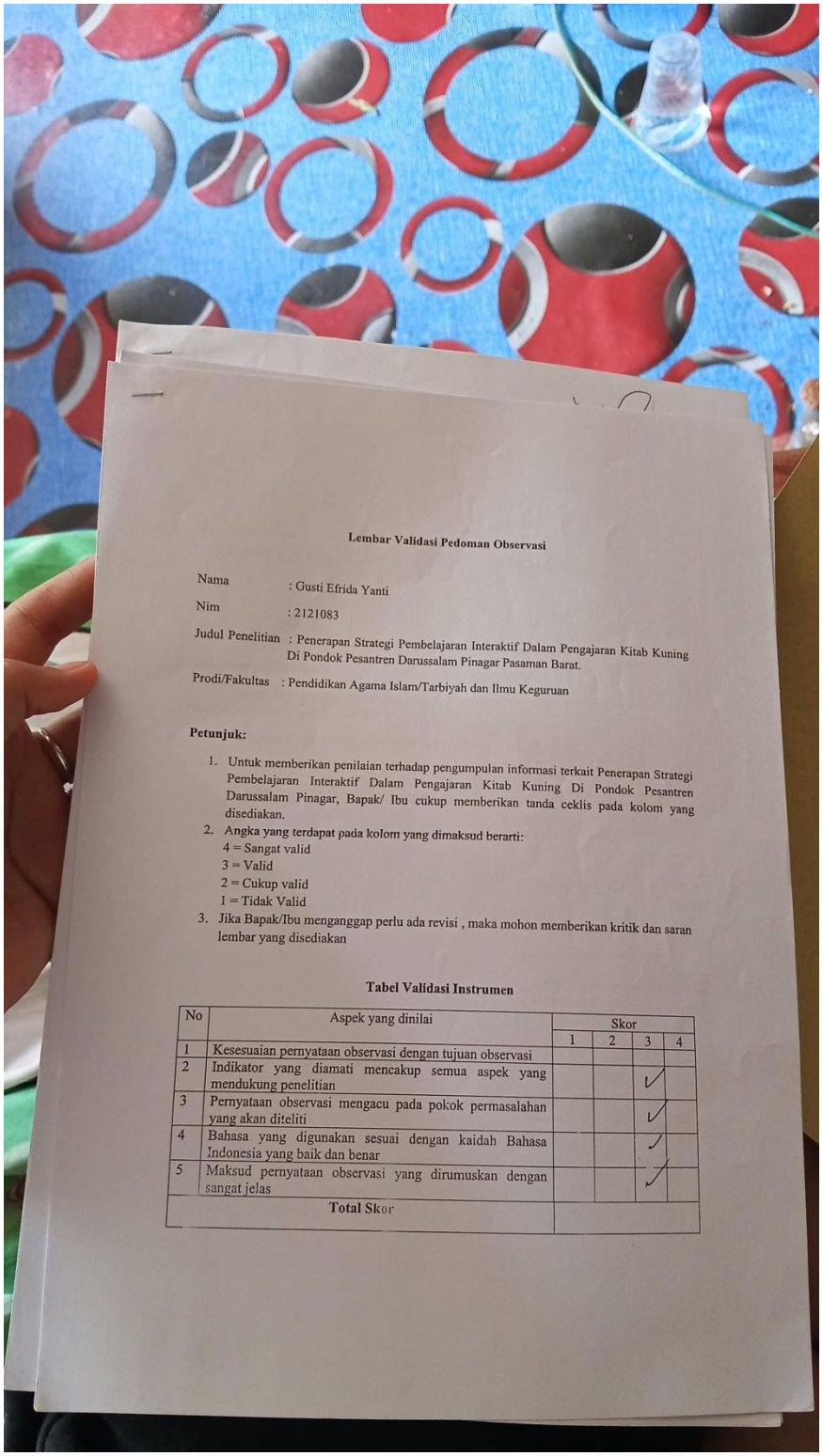
PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

1. Bagaimana Bapak memilih metode pembelajaran interaktif yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
2. Apa saja bentuk strategi interaktif yang biasa Bapak gunakan, seperti tanya jawab atau diskusi, dan apa alasan pemilihannya?
3. Dalam pelaksanaan diskusi kelas, bagaimana cara Bapak memimpin jalannya diskusi agar tetap terarah dan efektif?
4. Ketika terjadi perbedaan pendapat di antara siswa saat diskusi, bagaimana Bapak menyikapinya agar tetap kondusif?
5. Bagaimana Bapak menentukan dan memilih sumber belajar yang relevan dan sesuai untuk mendukung pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
6. Apa saja bentuk sumber belajar yang biasa Bapak gunakan, dan bagaimana cara Bapak memastikan kelayakan dan kecocokan sumber tersebut dengan materi?
7. Bagaimana Bapak mengetahui tingkat pemahaman awal siswa sebelum memulai pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
8. Bagaimana Bapak menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya?
9. Bagaimana Bapak memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
10. Apa saja pertanyaan atau arahan yang biasa Bapak sampaikan untuk membantu siswa dalam proses refleksi terhadap materi Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
11. Apa saja kesulitan umum yang sering dialami siswa dalam memahami Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim, dan bagaimana Bapak mengidentifikasinya?
12. Setelah mengetahui kesulitan siswa, langkah apa yang biasanya Bapak lakukan untuk mengatasinya dan memperbaiki pemahaman mereka?

PEDOMAN WAWANCARA (SISWA)

1 Menurut kamu, cara ustaz/ustazah mengajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim di kelas itu bagaimana? Mudah dipahami atau sulit?
2 Selama pelajaran Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim, apakah kamu pernah diajak tanya jawab atau diskusi? Kamu suka tidak dengan cara itu?
3 Kalau sedang diskusi di kelas, apakah ustaz/ustazah bisa memimpin diskusi dengan baik dan tidak melebar ke mana-mana?
4 Kalau ada teman yang beda pendapat saat diskusi, bagaimana sikap ustaz/ustazah? Apakah tetap tenang dan adil?
5 Apa saja buku atau bahan pelajaran yang biasanya digunakan saat belajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
6 Menurut kamu, apakah buku atau bahan yang digunakan sudah cocok dan membantu kamu mengerti isinya?
7 Sebelum mulai pelajaran, apakah ustaz/ustazah pernah bertanya dulu tentang apa yang sudah kamu ketahui sebelumnya?
8 Apakah cara ustaz/ustazah mengajar kadang diubah supaya kamu dan teman-teman lebih mudah memahami?
9 Apakah kamu diberi waktu untuk berpikir ulang atau merenungkan pelajaran setelah selesai belajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim?
10 Apa saja pertanyaan atau arahan dari ustaz/ustazah yang pernah kamu dapat untuk membantu kamu memahami isi pelajaran?
11 Kesulitan apa yang biasanya kamu alami saat belajar Kitab Kuning Ta'lim Muta'allim? Misalnya, dari bahasanya atau isinya.
12 Kalau kamu kesulitan, apa yang biasanya dilakukan ustaz/ustazah supaya kamu bisa lebih paham?

Lampiran 5 Lembar Validari Dari Dosen



Lembar Validasi Pedoman Observasi

Nama : Gusti Efrida Yanti

Nim : 2121083

Judul Penelitian : Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Pasaman Barat.

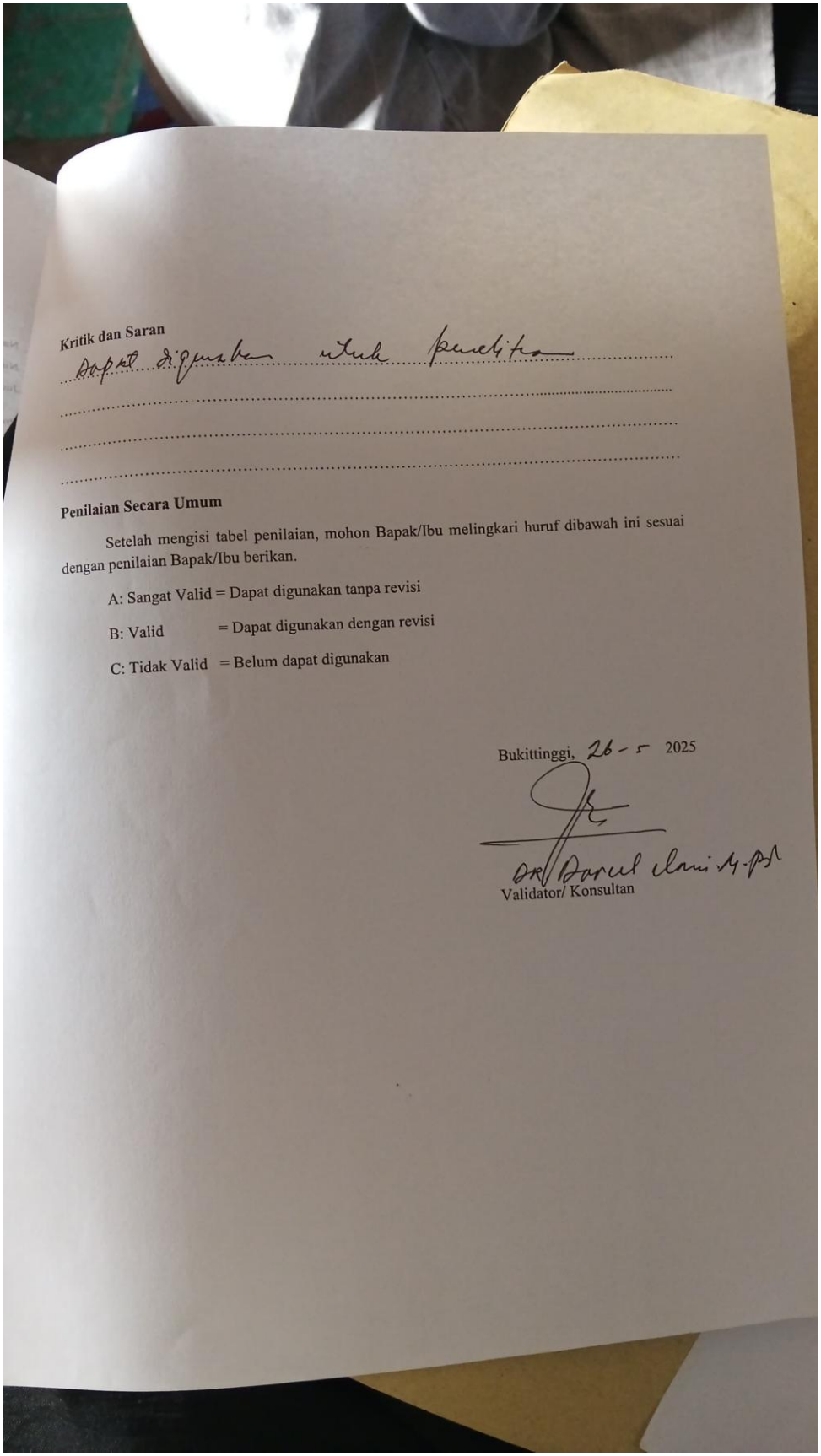
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap pengumpulan informasi terkait Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pengajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   4 = Sangat valid
   3 = Valid
   2 = Cukup valid
   1 = Tidak Valid
3. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi , maka mohon memberikan kritik dan saran lembar yang disediakan

Tabel Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pernyataan observasi dengan tujuan observasi				
2	Indikator yang diamati mencakup semua aspek yang mendukung penelitian			✓	
3	Pernyataan observasi mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti			✓	
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
5	Maksud pernyataan observasi yang dirumuskan dengan sangat jelas			✓	
Total Skor					



Kritik dan Saran

Dapat digunakan untuk penelitian

Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

A: Sangat Valid = Dapat digunakan tanpa revisi

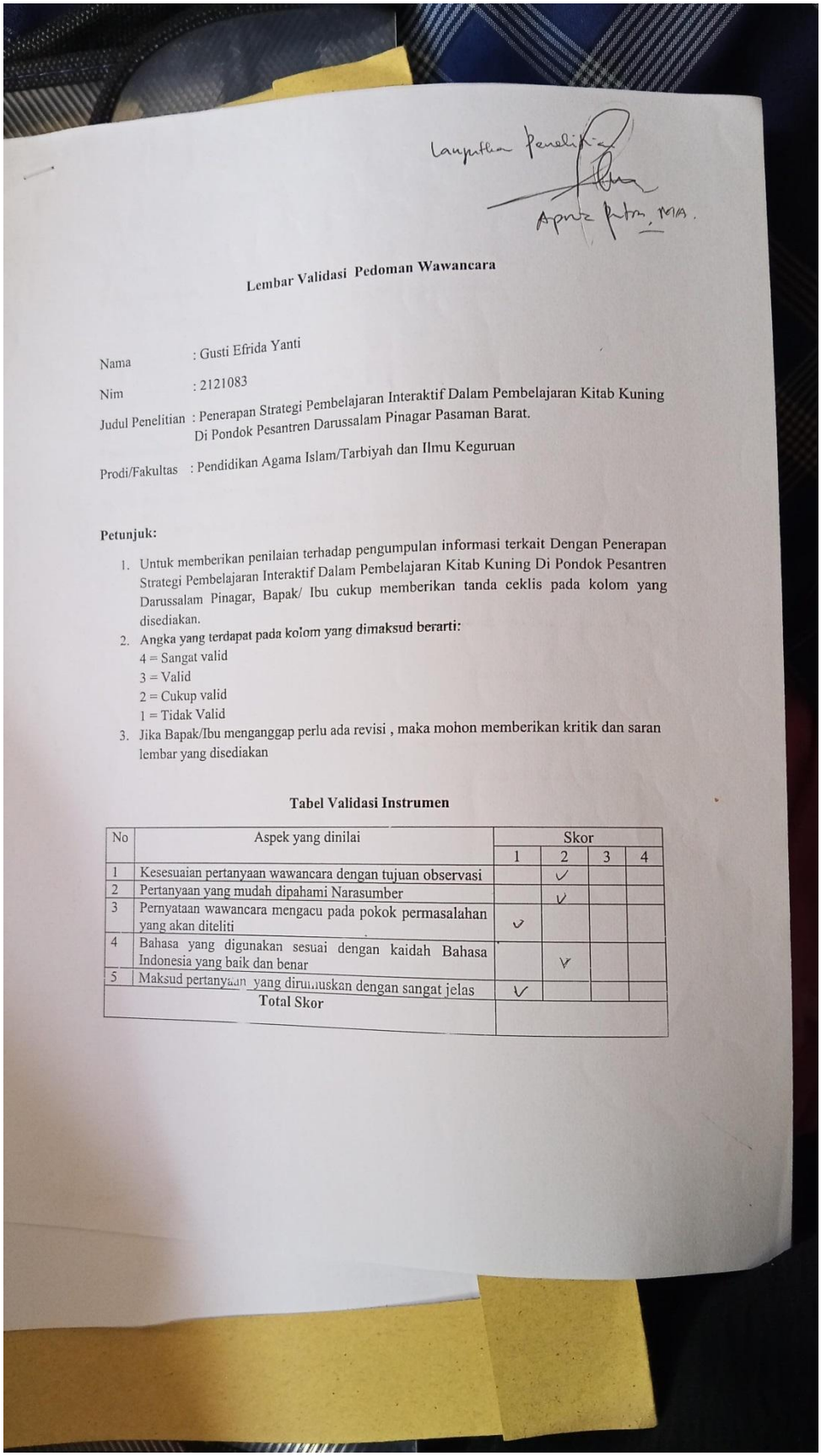
B: Valid = Dapat digunakan dengan revisi

C: Tidak Valid = Belum dapat digunakan

Bukittinggi, 26 - 5 2025

DR Darul Amri M.Pd

Validator/ Konsultan



Lampiran Penelitian

Apriza Putra, MA.

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Nama : Gusti Efrida Yanti

Nim : 2121083

Judul Penelitian : Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Pasaman Barat.

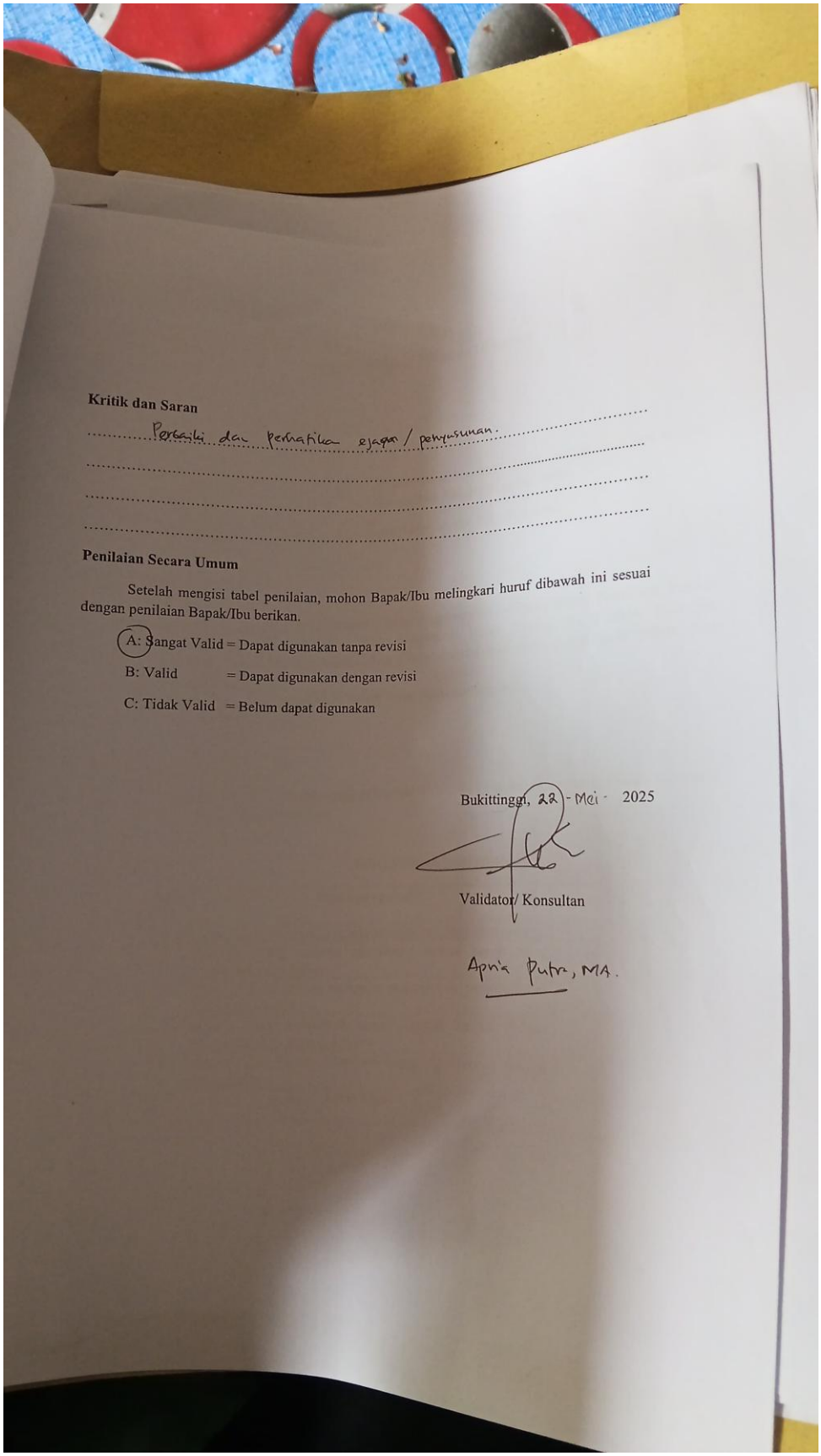
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap pengumpulan informasi terkait Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar, Bapak/ Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   4 = Sangat valid
   3 = Valid
   2 = Cukup valid
   1 = Tidak Valid
3. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi , maka mohon memberikan kritik dan saran lembar yang disediakan

Tabel Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan observasi		✓		
2	Pertanyaan yang mudah dipahami Narasumber		✓		
3	Pernyataan wawancara mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti	✓			
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
5	Maksud pertanyaan yang diruntuskan dengan sangat jelas	✓			
	Total Skor				



Kritik dan Saran

Perbaiki dan perhatikan ejaan / penyusunan.

Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berikan.

(A): Sangat Valid = Dapat digunakan tanpa revisi

B: Valid = Dapat digunakan dengan revisi

C: Tidak Valid = Belum dapat digunakan

Bukittinggi, 22 - Mei - 2025

Validator/ Konsultan

Apria Putra, MA.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0414/Un.26.1/PP.07/05/2025 Bukittinggi, 19 Mei 2025
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

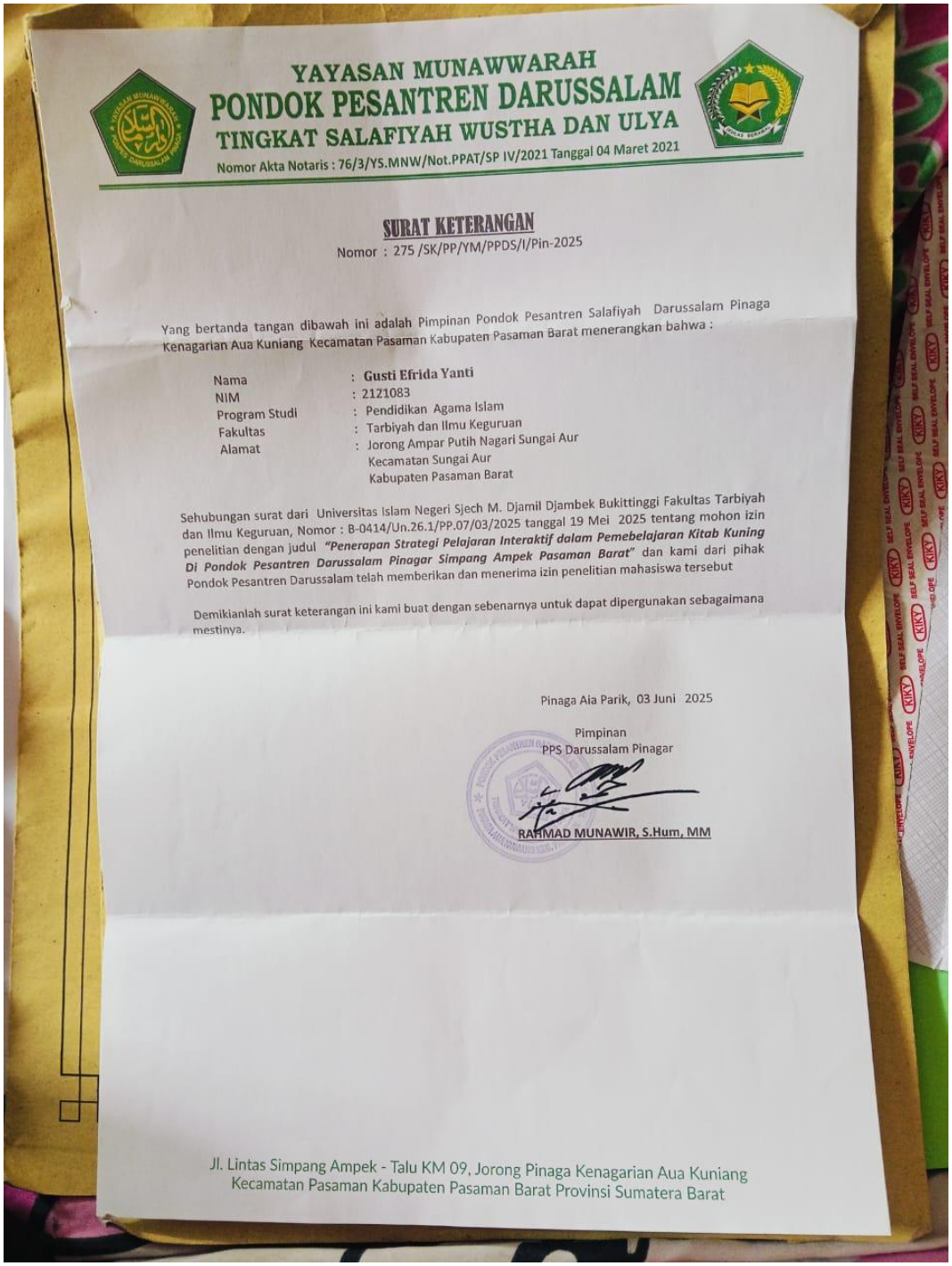
Nama	:	**GUSTI EFRIDA YANTI**
NIM	:	**2121083**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Penerapan Starategi Pelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Simpang Ampek Pasaman Barat***
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Simpang Ampek Pasaman Barat
Waktu	:	Mei 2025 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 7 Balasan Surat Penelitian



YAYASAN MUNAWWARAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
TINGKAT SALAFIYAH WUSTHA DAN ULYA
Nomor Akta Notaris : 76/3/YS.MNW/Not.PPAT/SP IV/2021 Tanggal 04 Maret 2021

SURAT KETERANGAN
Nomor : 275 /SK/PP/YM/PPDS/I/Pin-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Pinaga Kenagarian Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat menerangkan bahwa :

Nama	: **Gusti Efrida Yanti**
NIM	: 2121083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Jorong Ampar Putih Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Sehubungan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-0414/Un.26.1/PP.07/03/2025 tanggal 19 Mei 2025 tentang mohon izin penelitian dengan judul ***"Penerapan Strategi Pelajaran Interaktif dalam Pemebelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Pinagar Simpang Ampek Pasaman Barat"*** dan kami dari pihak Pondok Pesantren Darussalam telah memberikan dan menerima izin penelitian mahasiswa tersebut

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinaga Aia Parik, 03 Juni 2025

Pimpinan
PPS Darussalam Pinagar

RAHMAD MUNAWIR, S.Hum, MM

Jl. Lintas Simpang Ampek - Talu KM 09, Jorong Pinaga Kenagarian Aua Kuniang
Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Arman S.Pd. I Sebagai Guru Kitab Kuning Ta'lim Muta''allim.





Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Santri.

Wawancara dengan Santri Bernama Alica Kelas V Pondok Pesantren Darussalam Pinagar



Wawancara dengan Santri Bernama Naila Kelas V Pondok Pesantren Darussalam Pinagar



Wawancara dengan Santri Bernama Halimah Kelas V Pondok Pesantren Darussalam Pinagar



Wawancara dengan Santri Bernama Putri Kelas V Pondok Pesantren Darussalam Pinagar

